

Katalog/Catalog : 1102001.7105

# **KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

## **DALAM ANGKA**

### ***MINAHASA SELATAN REGENCY***

### ***IN FIGURES***

# **2020**



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**KABUPATEN MINAHASA SELATAN**  
**BPS-STATISTICS OF MINAHASA SELATAN**



# **KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

## **DALAM ANGKA**

### ***MINAHASA SELATAN REGENCY***

### ***IN FIGURES***

# **2020**



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**KABUPATEN MINAHASA SELATAN**  
***BPS-STATISTICS OF MINAHASA SELATAN***

**KABUPATEN MINAHASA SELATAN DALAM ANGKA**  
***Minahasa Selatan Regency in Figures***  
**2020**

ISSN: 978-623-7546-29-0

No. Publikasi/*Publication Number*: 7105.2003

Katalog /*Catalog*: 1102001.7105

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xxx + 219 hal/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

BPS KABUPATEN MINAHASA SELATAN

*BPS-Statistics of Minahasa Selatan Regency*

Penyunting/*Editor*:

Penyunting/*Editor*:

BPS Kabupaten Minahasa Selatan

*BPS-Statistics of Minahasa Selatan Regency*

Gambar Kover/*Cover Design*:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

*Section of Integration Processing and Statistics Dissemination*

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Pantai Boulevard Amurang

Diterbitkan oleh/*Published by*:

©BPS Kabupaten Minahasa Selatan/BPS-Statistics of Minahasa Selatan Regency

Dicetak oleh/*Printed by*:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia.*

**PETA WILAYAH KABUPATEN MINAHASA SELATAN**  
**MAP OF MINAHASA SELATAN REGENCY**





**KEPALA BPS KABUPATEN MINAHASA SELATAN**  
**CHIEF STATISTICIAN OF MINAHASA SELATAN REGENCY**



**Ferdinand Didi Terok, S.Sos, M.Si**







## KATA PENGANTAR

Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka 2020 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Minahasa Selatan. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Minahasa Selatan.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Amurang Barat, April 2020  
Kepala BPS  
Kabupaten Minahasa Selatan

**Ferdinand Didi Terok, S.Sos, M.Si**



## PREFACE

*Minahasa Selatan Regency in Figures 2020 is an annual publication written by Statistics of Minahasa Selatan Regency. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this new regency.*

*This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.*

*Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.*

*Amurang Barat, April 2020  
Chief Statistician of  
Minahasa Selatan Regency*

**Ferdinand Didi Terok, S.Sos, M.Si**

## DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Kata Pengantar/ <i>Preface</i> .....	vii
Daftar Isi/ <i>Contents</i> .....	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i> .....	xi
Daftar Singkatan/ <i>List of Abbreviations</i> .....	xxiii
Statistik Kunci/ <i>Key Statistics</i> .....	xxiv
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i> .....	1
2. Pemerintahan/ <i>Government</i> .....	15
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i> .....	33
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat/ <i>Social and Welfare</i> .....	49
5. Pertanian, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Livestock, and Fishery</i> .....	103
6. Industri, Pertambangan, dan Energi/ <i>Industry, Mining, and Energy</i> .....	147
7. Pariwisata/ <i>Tourism</i> .....	155
8. Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i> .....	161
9. Perbankan, Koperasi, dan Harga-harga/ <i>Banking, Cooperative, dan Prices</i> .....	175
10. Pengeluaran Penduduk/ <i>Population Expenditure</i> .....	181
11. Perdagangan/ <i>Trade</i> .....	187
12. Sistem Neraca Regional/ <i>System of Regional Accounts</i> .....	193
13. Perbandingan Antar Kabupaten/Kota/ <i>Regency/Municipal Comparison</i> .....	211



## DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Halaman  
Page

<b>1.</b>	<b>GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE</b>	
<b>1.1</b>	<b>KEADAAN GEOGRAFI</b>	
	<b>GEOGRAPHY CONDITION</b>	
1.1.1	Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Total Area and Number of Islands by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019</i> .....	8
1.1.2	Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Altitude and Distance to the Capital of Regency by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019</i> .....	10
<b>1.2</b>	<b>KEADAAN IKLIM</b>	
	<b>CLIMATE CONDITION</b>	
1.2.1	Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Klimatologi Minahasa Utara, 2019 <i>Observation of Climate Elements By Months at Minahasa Utara Climatology Station, 2019</i> .....	11
<b>2.</b>	<b>PEMERINTAHAN/GOVERNMENT</b>	
<b>2.1</b>	<b>WILAYAH ADMINISTRATIF</b>	
	<b>ADMINISTRATIVE AREA</b>	
2.1.1	Jumlah Desa <sup>1</sup> /Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2015–2019 <i>Number of Villages<sup>1</sup>/Kelurahan by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2015–2019</i> .....	20
<b>2.2</b>	<b>DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH</b>	
	<b>REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE</b>	
2.2.1	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019	

	<i>Number of Regional House of Representatives's Members by Political Parties and Sex in Minahasa Selatan Regency 2019</i> .....	21
<b>2.3</b>	<b>SUMBER DAYA MANUSIA</b>	
	<b>HUMAN RESOURCES</b>	
2.3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, Desember 2018 dan Desember 2019 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Minahasa Selatan Regency, December 2018 dan December 2019</i> .....	22
2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, Desember 2018 dan Desember 2019 <i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Minahasa Selatan Regency, December 2018 and December 2019</i> .....	24
2.3.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, Desember 2018 dan Desember 2019 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Minahasa Selatan Regency, December 2018 and December 2019</i> .....	26
<b>2.4</b>	<b>KEUANGAN PEMERINTAH</b>	
	<b>GOVERNMENT FINANCE</b>	
2.4.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2016–2019 <i>Actual Minahasa Selatan Regency Government Revenues by Kind of Revenues (thousand rupiahs), 2016–2019</i> .....	28
2.4.2	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2016–2019	

	<i>Actual Minahasa Regency Government Expenditures by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2016–2019.....</i>	30
<b>3.</b>	<b>PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/ POPULATION AND EMPLOYMENT</b>	
<b>3.1</b>	<b>PENDUDUK POPULATION</b>	
3.1.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Population, Annual Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019.....</i>	41
<b>3.2</b>	<b>KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT</b>	
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Minahasa Selatan Regency, 2019.....</i>	44
3.2.2	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week in Minahasa Selatan Regency, 2019 .....</i>	45
3.2.3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Population 15 Years of Age and Over who Worked During The</i>	

<i>Previous Week by Main Employment Status and Sex in Minahasa Selatan Regency, 2019</i> .....	47
--	----

**4. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT/SOCIAL AND WELFARE**

**4.1 PENDIDIKAN**

**EDUCATION**

4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020</i> .....	63
4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020</i> .....	66
4.1.3 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020</i> .....	67
4.1.4 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020</i> .....	70
4.1.5 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020	



	<i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020.....</i>	71
4.1.6	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020.....</i>	74
4.1.7	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020.....</i>	75
4.1.8	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020.....</i>	78
4.1.9	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under the Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020.....</i>	79
4.1.10	Jumlah Desa <sup>1</sup> /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2014– 2019 <i>Number of Villages<sup>1</sup>/Kelurahan Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level in Minahasa Selatan Regency,</i>	

	Halaman Page
2014– 2019 .....	82
4.1.11 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018 dan 2019 <i>Net Participation Rates and Gross Participation Rates by Educational Level in Minahasa Selatan Regency, 2018 and 2019</i> .....	87
4.1.12 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018 dan 2019 <i>Percentage of Literate People Aged 15 Years and Over by Age Group in Minahasa Selatan Regency, 2018 and 2019</i> .....	88
<b>4.2 KESEHATAN .....</b> <b>HEALTH.....</b>	
4.2.1 Jumlah Desa <sup>1</sup> /Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2014–2019 <i>Number of Villages<sup>1</sup>/Kelurahan Having Health Facilities by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2014–2019</i> .....	89
<b>4.3 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA .....</b> <b>RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS</b>	
4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Population by Subdistrict and Religion in Minahasa Selatan Regency, 2019</i> .....	95
4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Number of Places of Worship by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019</i> .....	96
4.3.3 Jumlah Desa <sup>1</sup> /Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam <sup>2</sup> Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2011–2018 <i>Number of Villages<sup>1</sup>/Kelurahan that Had Natural Disaster<sup>2</sup> by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2011–2018</i> .....	97
<b>4.4 KEMISKINAN .....</b> <b>POVERTY</b>	
4.4.1 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa Selatan, 2012–2019	

	Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Minahasa Selatan Regency, 2012–2019.....	100
4.4.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2012–2019 Poverty Gap Index and Poverty Severity Index in Minahasa Selatan Regency, 2012–2019.....	101
<b>5.</b>	<b>PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN/ AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY</b>	
<b>5.1</b>	<b>HORTIKULTURA</b>	
	<b>HORTICULTURE</b>	
5.1.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ha), 2018 dan 2019 <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ha), 2018 and 2019.....</i>	116
5.1.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ton), 2018 dan 2019 <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ton), 2018 dan 2019 .....</i>	119
5.1.3	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ha), 2016–2019 <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ha), 2016–2019.....</i>	122
5.1.4	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ton), 2016–2019 <i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ha), 2016–2019.....</i>	123
5.1.5	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (m <sup>2</sup> ), 2018 dan 2019 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (m<sup>2</sup>), 2018 and 2019 .....</i>	124
5.1.6	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (kg), 2018 and 2019 <i>Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant in</i>	

	Halaman Page
<i>Minahasa Selatan Regency (kg), 2018 and 2019</i> .....	126
5.1.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (m <sup>2</sup> ), 2016–2019 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (m<sup>2</sup>), 2016–2019</i> .....	128
5.1.8 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (kg), 2016–2019 <i>Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (kg), 2016–2019</i> .....	129
5.1.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (m <sup>2</sup> ), 2018 and 2019 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (m<sup>2</sup>), 2018 and 2019</i> .....	130
5.1.10 Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (tangkai), 2018 and 2019 <i>Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (stalks), 2018 and 2019</i> .....	132
5.1.11 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (m <sup>2</sup> ), 2016–2019 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (m<sup>2</sup>), 2016–2019</i> .....	134
5.1.12 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (tangkai), 2016–2019 <i>Production of Ornamental Plants by Kind of Plant n XXX Regency/ Municipality (stalks), 2016–2019</i> .....	135
5.1.13 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ton), 2018 and 2019 <i>Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ton), 2018 and 2019</i> .....	136
5.1.14 Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Minahasa Selatan, 2016–2019 <i>Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ton), 2016–2019</i> .....	139

**5.2 PERKEBUNAN  
ESTATE CROPS**

5.2.1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ha), 2018 dan 2019 <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops in Minahasa Selatan Regency (ha), 2018 dan 2019</i> .....	140
5.2.2	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ton), 2018 dan 2019 <i>Production of Estate by Subdistrict and Type of Crops in Minahasa Selatan Regency (ton), 2018 and 2019</i> .....	144

**6. INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI/  
INDUSTRY, MINING, AND ENERGY**

6.1	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019</i> .....	151
6.2	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2015–2019 <i>Number of Electricity Customers by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2015–2019</i> .....	152
6.3	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Number of Customers and Distributed Water by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019</i> .....	153

**7. PARIWISATA/TOURISM**

7.1	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2016–2019 <i>Number of Restaurants by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2016–2019</i> .....	160
-----	--	-----

**8. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/  
TRANSPORTATION AND COMMUNICATION**

**8.1 TRANSPORTASI**

**TRANSPORTATION**

8.1.1	Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten/Kota XXX (km), 2017–2019 <i>Length of Roads by Level of Government Authority in Minahasa Selatan Regency (km), 2017–2019</i> .....	170
-------	--	-----

8.1.2	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten/Kota XXX (km), 2017–2019 <i>Length of Roads by Type of Road Surface in Minahasa Selatan Regency (km), 2017–2019</i> .....	171
-------	---	-----

8.1.3	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten/Kota XXX (km), 2017–2019 <i>Length of Roads by Condition of Roads in Minahasa Selatan Regency (km), 2017–2019</i> .....	172
-------	---	-----

**8.2 KOMUNIKASI**

**COMMUNICATION**

8.2.1	Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten/Kota XXX, 2016–2019 <i>Number of Post Offices Subsidiaries by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2016–2019</i> .....	173
-------	---	-----

**9. PERBANKAN, KOPERASI, DAN HARGA-HARGA/  
BANKING, COOPERATIVE, AND PRICES**

9.1	Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2016–2019	
-----	--	--

	Halaman Page
	<i>Number of Active Cooperative by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2016–2019</i> ..... 179
9.2	Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019 <i>Number of Cooperative by Kind of Cooperative and Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019</i> ..... 180
<b>10.</b>	<b>PERGELUARAN PENDUDUK/POPULATION EXPENDITURE</b>
10.1	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018 dan 2019 <i>Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Minahasa Selatan Regency, 2018 and 2019</i> ..... 184
10.2	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018 dan 2019 <i>Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Minahasa Selatan Regency, 2018 and 2019</i> ..... 185
10.3	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018 dan 2019 <i>Percentage of Population by Per Capita Spending Group a Month in Minahasa Selatan Regency, 2018 and 2019</i> ..... 186
<b>11.</b>	<b>PERDAGANGAN/TRADE</b>
11.1	Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Minahasa Selatan, 2016–2019 <i>Number of Trading Facilities by Type of Facility in Minahasa Selatan Regency, 2016–2019</i> ..... 191
<b>12.</b>	<b>SISTEM NERACA REGIONAL/SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS</b>
12.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Selatan (juta rupiah), 2015–2019 <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry</i>

	Halaman Page
<i>in Minahasa Selatan Regency (million rupiahs), 2015–2019.....</i>	201
12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Selatan (juta rupiah), 2015–2019 <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Minahasa Selatan Regency (million rupiahs), 2015–2019 ...</i>	203
12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Selatan, 2015–2019 <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Minahasa Selatan Regency, 2015–2019 .....</i>	205
12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Selatan (persen), 2016–2019 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Minahasa Selatan Regency (percent), 2016–2019 .....</i>	207
12.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Minahasa Selatan (juta rupiah), 2015–2019 <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Minahasa Selatan Regency (million rupiahs), 2015–2019.....</i>	209
12.6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Minahasa Selatan (juta rupiah), 2015–2019 <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Minahasa Selatan Regency (million rupiahs), 2015–2019.....</i>	210
<b>13. PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/ KOTA/ REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON</b>	
13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara (ribu), 2015–2019 <i>Population by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province</i>	



	Halaman Page
(thousand), 2015–2019.....	215
13.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Utara (persen), 2015–2019 <i>Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province (percent), 2015–2019.....</i>	216
13.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Utara (ribu), 2015–2019 <i>Number of Poor Population by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province (thousand), 2015–2019.....</i>	217
13.4 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Utara, 2015–2019 <i>Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province, 2015–2019.....</i>	218



## PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

*Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:*

### 1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/Data not available .....	: ...
Tidak ada atau nol /Null or zero .....	: -
Data dapat diabaikan/Data negligible .....	: 0
Tanda decimal/Decimal point .....	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/Not applicable .....	: NA
Angka estimasi/Estimated figures .....	: e
Angka diperbaiki/Revised figures .....	: r
Angka sementara/Preliminary figures .....	: x
Angka sangat sementara/Very preliminary figures .....	: xx
Angka sangat sangat sementara/Very very preliminary figures .....	: xxx

### 2. SATUAN/UNITS

barel/barrel .....	: 158,99 liter/litres = 1/6,2898 m <sup>3</sup>
hektar (ha)/hectare (ha) .....	: 10 000 m <sup>2</sup>
kilometer (km)/kilometres (km) .....	: 1 000 meter/meters (m)
knot/knot .....	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/quintal .....	: 100 kg
KWh .....	: 1 000 Watt hour
MWh .....	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/litre (for rice) .....	: 0,80 kg
MMSCF .....	: 1/35,3 m <sup>3</sup>
metrik ton (m.ton)/metric ton (m. ton) .....	: 0,98421 long ton = 1 000 kg
ons/ounce .....	: 28,31 gram/grams
ton .....	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

*Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).*

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

*The difference in decimal numbers is caused by rounding.*



## DAFTAR SINGKATAN/ LIST OF ABBREVIATIONS

SI	: Stasiun Iklim
SIMPK	: Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus
t.t	: Tempat tidur
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
TT	: Tetanus Toxoid
IOT	: Industri Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Industry</i>
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Small</i>
Alkes	: Alat kesehatan/ <i>Health Kits</i>
PKRT	: Perbekalan Kesehatan Rumah tangga/ <i>Household Health Logistics</i>
Kompl	: Komplemen/ <i>Complement</i>
IRTP	: Industri Pangan Produksi Rumah Tangga/ <i>Foods Home Industry</i>
PBF	: Pedagang Besar Farmasi/ <i>Pharmacy Whole-seller</i>
GFK	: Gudang Farmasi Kab/Kota/Regency/ <i>Municipality Pharmacy Warehouse</i>
RB	: Rumah Bersalin/ <i>Delivery House</i>
Pustu	: Puskesmas pembantu/ <i>Auxiliary Public Health Center</i>
BP	: Balai Pengobatan/ <i>Polyclinic</i>
TPS	: Tempat Pembuangan Sementara / <i>landfill</i>
Jamkesmas	: Jaminan kesehatan masyarakat miskin/ <i>Poor public health insurance</i>
PJKMU	: Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan/ <i>Trading Permission Letter</i>
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan/ <i>Company Registration Identity</i>
API	: Angka Pengenal Importir/ <i>Importer's Identity Number</i>



## Statistik Kunci, 2017–2019 Key Statistics, 2017–2019

Rincian/Description	Satuan/Unit	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>SOSIAL/SOCIAL</b>				
Penduduk <sup>1</sup> /Population <sup>1</sup>	ribu/thousand	208,01	209,5	210,7
Laju Pertumbuhan Penduduk <sup>1</sup> /Population Growth <sup>1</sup>	%	0,68	0,72	0,57
Angka Harapan Hidup <sup>1-e</sup> /Life Expectancy Rate <sup>1</sup>	tahun/years	69,24	69,47	69,80
Angka Melek Huruf Usia 15+/ <i>Literacy Rate Aged 15+</i>	%	99,64	100	99,91
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja -TPAK <sup>2,3</sup> <i>Labour Force Participation Rate-LFPR<sup>2,3</sup></i>	%	62,42 <sup>3</sup>	64,76 <sup>3</sup>	70,12 <sup>3</sup>
Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT <sup>2</sup> <i>Unemployment Rate-UR<sup>2</sup></i>	%	7,38 <sup>4</sup>	5,93 <sup>4</sup>	4,23 <sup>4</sup>
Penduduk Miskin <sup>4</sup> /Poor People <sup>4</sup>	ribu/thousand	20,26	19,54	19,49
Persentase Penduduk Miskin <sup>4</sup> <i>Percentage of Poor People<sup>4</sup></i>	%	9,78	9,34	9,26
Indeks Pembangunan Manusia-IPM <sup>5</sup> <i>Human Development Index<sup>5</sup></i>	–	70,05	70,86	71,68
<b>EKONOMI/ECONOMIC</b>				
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku <sup>6</sup> <i>Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) at Current Price<sup>6</sup></i>	milyar rupiah <i>billion rupiahs</i>	7 344,25 <sup>x</sup>	7 949,04 <sup>xx</sup>	8 601,35 <sup>xx</sup>
Laju Pertumbuhan Ekonomi <sup>8</sup> /Economic Growth <sup>7</sup>	%	6,53 <sup>x</sup>	6,09 <sup>xx</sup>	6,10 <sup>xx</sup>
PDRB Per Kapita Harga Berlaku <sup>6,8</sup> <i>Per Capita of GRDP at Current Price<sup>6,8</sup></i>	juta rupiah <i>million rupiahs</i>	35,31 <sup>x</sup>	37,94 <sup>xx</sup>	40,82 <sup>xx</sup>

- Catatan/Notes: <sup>1</sup> Hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 (pertengahan tahun/Juni)/*The result of Indonesia population prjection 2010–2035 (mid year/June)*
- <sup>2</sup> Kondisi Agustus/Condition at August
- <sup>3</sup> Menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk tahun 2010–2035/Weighted by the 2010–2035 population projection
- <sup>4</sup> Kondisi Maret/Condition at March
- <sup>5</sup> Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita/*Since 2010, HDI was calculated using new method. New HDI component are life expectancy at birth, expected years of schooling, means years of schooling, and expenditure per capita*
- <sup>6</sup> Mulai tahun 2010 mengadopsi System of National Account 2008 (SNA 2008)/*Since 2010 is in line with System of National Account 2008 (SNA 2008)*
- <sup>7</sup> Menggunakan tahun dasar 2010 (2010=100)/*Using 2010 base year (2010=100)*
- <sup>8</sup> Menggunakan proyeksi penduduk berdasarkan hasil SP2010/*Using population projection based on SP2010*





**01**

**GEOGRAFI DAN IKLIM  
GEGRAPHY AND CLIMATE**



**luas Kab. Minahasa Selatan  
1 456,46 Km<sup>2</sup>**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Secara astronomis, Minahasa Selatan terletak antara 0°,47'-1°,24' Lintang Utara dan antara 124°,18'-124°45' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Minahasa Selatan memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Minahasa; Selatan – Kabupaten Bolaang Mongondow dan Bolaang Mongondow Timur; Barat – Laut Sulawesi; Timur – Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Berdasarkan letak geografisnya, Minahasa Selatan berada diantara oleh dataran tinggi serta Laut Celebes.
4. Minahasa Selatan terdiri dari 17 Kecamatan yang semuanya terletak di Pulau Sulawesi, yaitu:
  - - Kecamatan Modinding;
  - - Kecamatan Tompaso Baru;
  - - Kecamatan Maesaan;
  - - Kecamatan Ranoyapo;
  - - Kecamatan Motoling;
  - - Kecamatan Kumelembuai;
  - - Kecamatan Motoling Barat;
  - - Kecamatan Motoling Timur;
  - - Kecamatan Sinonsayang;
  - - Kecamatan Tenga;
  - - Kecamatan Amurang;
  - - Kecamatan Amurang Barat;
  - - Kecamatan Amurang Timur;
  - - Kecamatan Tareran;
  - - Kecamatan Sulta;
  - - Kecamatan Tumpaan;

**TECHNICAL NOTES**

1. *Astronomically, Minahasa Selatan is located between 0°,47'-1°,24 North latitude, and between 124°,18'-124°45' East longitude and lies on equator line located at 00 latitude line.*
2. *In terms of geographic position, Minahasa Selatan has boundaries as follows: North – Minahasa Regency; South – Bolaang Mongondow and Bolaang Mongondow Timur Regency; West – Sulawesi Ocean; East – Minahasa Tenggara Regency.*
3. *In terms of geographic location, Minahasa Selatan Regency is located between plateau and Celebes Sea.*
4. *Minahasa Selatan has 17 subdistricts spreading over Sulawesi Island. These include:*
  - - *Modinding Subdistrict;*
  - - *Tompaso Baru Subdistrict;*
  - - *Maesaan Subdistrict;*
  - - *Ranoyapo Subdistrict;*
  - - *Motoling Subdistrict;*
  - - *Kumelembuai Subdistrict;*
  - - *Motoling Barat Subdistrict;*
  - - *Motoling Timur Subdistrict;*
  - - *Sinonsayang Subdistrict;*
  - - *Tenga Subdistrict;*
  - - *Amurang Subdistrict;*
  - - *Amurang Barat Subdistrict;*
  - - *Amurang Timur Subdistrict;*
  - - *Tareran Subdistrict;*
  - - *Sulta Subdistrict;*
  - - *Tumpaan Subdistrict;*
  - - *Tatapaan Subdistrict.*

- - Kecamatan Tatapaan;
5. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.
  6. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan Kecamatan. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
  7. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
  8. Cakupan Wilayah Pencacahan
5. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*
  6. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*
  7. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
  8. *Podes Coverage Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still*

Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2015, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 Kecamatan.

9. Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data Podes 2015 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kecamatan, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.
10. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
11. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
12. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.
13. Desa/Kelurahan lembah adalah *fostered by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511 regencies/ municipalities based on the result of Podes 2015.*
9. *Method of Data Collection Data collection of Podes 2015 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/Municipality personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.*
10. *Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/ directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/ reef.*
11. *Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.*
12. *Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/ mountain or lies between the peak to the valley.*
13. *Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*
14. *Flat Village/Sub-District is a village/*

- desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
14. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
  15. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
  16. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
  17. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
  18. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
  19. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.
  20. Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.
  21. Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality

- dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
20. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
  21. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.

*status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.*

## 1.1 KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHY CONDITION

**Tabel** 1.1.1 **Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019**  
**Table** 1.1.1 **Total Area and Number of Islands by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Luas <i>Total Area</i> (km <sup>2</sup> /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Modinding	Pinasungkulan	45,82
Tompaso Baru	Tompaso Baru Dua	133,75
Maesaan	Tumani Utara	140,26
Ranoyapo	Pontak Satu	101,58
Motoling	Motoling	25,9
Kumelembuai	Kumelembuai Satu	31,67
Motoling Barat	Raanan Baru Dua	120,39
Motoling Timur	Wanga Amongena	52,01
Sinonsayang	Ongkaw Dua	102,95
Tenga	Pakuweru	125,34
Amurang	Buyungon	46,13
Amurang Barat	Kapitu	107,41
Amurang Timur	Lopana	142,3
Tareran	Rumoong Atas	57,25
Sulta	Suluun Empat	36,63
Tumpaam	Tumpaam Satu	75,32
Tatapaan	Paslaten	111,77
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>Amurang Timur</b>	<b>1 456,46</b>



Lanjutan Tabel/*Continued Table* 1.1.1

<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Persentase terhadap Luas Kabupaten Percentage to Regency Area</b>	<b>Jumlah Pulau Number of Islands</b>
(1)	(4)	(5)
Modoinding	3,15	1
Tompaso Baru	9,18	1
Maesaan	9,63	1
Ranoyapo	6,97	1
Motoling	1,78	1
Kumelembuai	2,17	1
Motoling Barat	8,27	1
Motoling Timur	3,57	1
Sinonsayang	7,07	1
Tenga	8,61	1
Amurang	3,17	1
Amurang Barat	7,37	1
Amurang Timur	9,77	1
Tareran	3,93	1
Sulta	2,51	1
Tumpa'an	5,17	1
Tatapa'an	7,67	16
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>100</b>	<b>16</b>

Catatan/*Note*: Jumlah Pulau Termasuk Pulau Induk (Pulau Sulawesi)

Sumber/*Source*: Berdasarkan Peta Digital Wilayah Kab. Minahasa Selatan, Bapelitbang Kabupaten Minahasa Selatan

**Tabel** 1.1.2 **Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019**  
**Table** 1.1.2 **Altitude and Distance to the Capital Minahasa Selatan Regency by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019**

Kecamatan Subdistrict	Tinggi Wilayah (mdpl) Altitude (m a.s.l)	Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to the Capital of Regency
(1)	(2)	(3)
Modinding	1080	90
Tompaso Baru	330	65
Maesaan	360	68
Ranoyapo	240	50
Motoling	760	38
Kumelembuai	510	32
Motoling Barat	450	57
Motoling Timur	470	45
Sinonsayang	10	40
Tenga	110	20
Amurang	20	5
Amurang Barat	10	9
Amurang Timur	20	3
Tareran	600	25
Sulta	430	25
Tumpaon	10	6
<b>Tatapaan</b>	20	13
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>20</b>	<b>52,6</b>

Catatan/Note: Jarak dihitung berdasarkan letak titik terdekat antara kantor pemerintahan dengan satuan Kilometer (Km)  
 Jarak untuk Kecamatan merupakan jarak ke Ibu Kota Kabupaten  
 Jarak untuk Kabupaten Minahasa Selatan merupakan jarak ke Ibu Kota Provinsi

Sumber/Source: Bapelitbang Kabupaten Minahasa Selatan

## 1.2 KEADAAN IKLIM CLIMATE CONDITION

**Tabel 1.2.1** Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun  
Klimatologi Minahasa Utara, 2019  
*Observation of Climate Elements By Months at Minahasa  
Utara Climatology Station, 2019*

Bulan Month	Suhu/Temperature (°C)			Kelembaban/Humidity (%)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	21,7	25,7	32,4	81	89	96
Februari/February	19,2	25,3	31,6	79	86	97
Maret/March	17,9	25,9	32,2	77	85	93
April/April	20,2	26,1	33,6	77	88	98
Mei/May	21,4	27,8	43,0	72	80	90
Juni/June	20,6	27,5	33,8	62	79	97
Juli/July	22,2	27,1	34,2	58	72	95
Agustus/August	21,0	28,3	35,0	47	61	74
September/September	17,1	28,2	35,8	46	60	80
Oktober/October	20,2	26,8	34,8	64	80	90
November/November	21,2	27,3	34,2	56	78	91
Desember/December	22,0	26,8	33,1	55	85	97

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.2.1*

Bulan <i>Month</i>	Kecepatan Angin (m/det) <i>Wind Velocity (m/sec)</i>			Tekanan Udara/ <i>Atmospheric Pressure</i> (mb)		
	Minimum	Rata-rata <i>Average</i>	Maksimum <i>Maximum</i>	Minimum	Rata-rata <i>Average</i>	Maksimum <i>Maximum</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari/ <i>January</i>	...	1.82	...	...	1012,1	...
Februari/ <i>February</i>	...	2.19	...	...	1014,0	...
Maret/ <i>March</i>	...	1.97	...	...	1012,5	...
April/ <i>April</i>	...	1.48	...	...	1011,5	...
Mei/ <i>May</i>	...	1.38	...	...	1011,5	...
Juni/ <i>June</i>	...	1.78	...	...	1010,5	...
Juli/ <i>July</i>	...	3.83	...	...	1011,5	...
Agustus/ <i>August</i>	...	5,16	...	...	1011,1	...
September/ <i>September</i>	...	2,85	...	...	1012,5	...
Oktober/ <i>October</i>	...	1,46	...	...	1011,4	...
November/ <i>November</i>	...	1,81	...	...	1011,2	...
Desember/ <i>December</i>	...	1,50	...	...	1011,2	...

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.2.1*

Bulan Month	Jumlah Curah Hujan Number of Precipitation (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari) Number of Rainy Days (day)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(14)	(15)	(16)
Januari/January	723	23	33
Februari/February	129	9	52
Maret/March	132	10	63
April/April	197	13	51
Mei/May	38	7	79
Juni/June	107	8	62
Juli/July	77	13	60
Agustus/August	40	1	91
September/September	29	2	86
Oktober/October	37	14	66
November/November	94	13	80
Desember/December	259	16	63

Catatan/Note: Suhu Udara, Kelembapan, Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari merupakan angka Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan Curah Hujan dan Hari Hujan merupakan angka Kabupaten

Sumber/Source: Stasiun Klimatologi Minahasa Utara, *Minahasa Utara Climatology Station*



**02**

**PEMERINTAHAN  
GOVERNMENT**



**Jumlah PNS Tahun 2019  
Kab. Minahasa Selatan  
laki-laki 1375 Jiwa  
Perempuan 2455 Jiwa**





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2015–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).
3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).
4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.
5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang kemaritiman.
6. Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian

**TECHNICAL NOTES**

1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
2. *The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2015 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.*
3. *State supreme agencies consist of The People's Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.*
4. *Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.*
5. *Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating Ministry for Human Development and Culture*
6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry*

Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia

*of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection*

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*
8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment*

8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

*Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.*

## 2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE AREA

**Tabel** 2.1.1 Jumlah Desa<sup>1</sup>/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2015–2019  
**Table** 2.1.1 Number of Villages<sup>1</sup>/Kelurahan by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2015–2019

Kecamatan Subdistrict	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Modinding	10	10	10	10	10
Tompaso Baru	10	10	10	10	11
Maesaan	12	12	12	12	12
Ranoyapo	12	12	12	12	12
Motoling	7	7	7	7	7
Kumelembuai	8	8	8	8	8
Motoling Barat	8	8	8	8	8
Motoling Timur	8	8	8	8	8
Sinonsayang	13	13	13	13	13
Tenga	18	18	18	18	18
Amurang	8	8	8	8	8
Amurang Barat	10	10	10	10	10
Amurang Timur	10	10	10	10	10
Tareran	13	13	13	13	13
Sulta	9	9	9	9	9
Tumpaan	10	10	10	10	10
Tatapaan	11	11	11	11	11
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>177</b>	<b>177</b>	<b>177</b>	<b>177</b>	<b>178</b>

Catatan/Note: <sup>1</sup>Termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/Include Transmigration Settlement Unit  
Sumber/Source: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 1 Tahun 2020 Tanggal 5 Februari 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 3 Tahun 2019 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2019/Chief Statistician Regulation Number 1/2020, February 5 2020, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 3 of 2019 on Code and Name of Regional Level of Data Collection.

## 2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

**Tabel** 2.2.1 **Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019**  
*Number of Regional House of Representatives's Members by Political Parties and Sex in Minahasa Selatan Regency, 2019*

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Golongan Karya	8	2	10
PDI-P	6	4	10
Nasdem	3	1	4
Demokrat	2	1	3
Perindo	1	1	2
PAN	1	0	1
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>21</b>	<b>9</b>	<b>30</b>

Catatan/Note: -

Sumber/Source: Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan

## 2.3 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

**Tabel 2.3.1** Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, Desember 2018 dan Desember 2019  
*Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Minahasa Selatan Regency, December 2018 dan December 2019*

Jabatan <i>Occupation</i>	2018		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Fungsional Tertentu</b> <i>Specific Functional</i>	523	1 759	2 282
<b>Fungsional Umum</b> <i>Staf General Functional</i>	424	308	732
<b>Struktural/Structural</b>	374	282	656
Eselon V/5th Echelon	...	...	...
Eselon IV/4th Echelon	...	...	...
Eselon III/3rd Echelon	...	...	...
Eselon II/2nd Echelon	...	...	...
Eselon I/1st Echelon	...	...	...
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 321</b>	<b>2 349</b>	<b>3 670</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.1*

Jabatan <i>Occupation</i>	2019		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(5)	(6)	(7)
<b>Fungsional Tertentu</b> <i>Specific Functional</i>	479	1 624	2 103
<b>Fungsional Umum</b> <i>Staf General Functional</i>	469	516	985
<b>Struktural/Structural</b>	427	315	742
Eselon V/5th Echelon	-	-	-
Eselon IV/4th Echelon	270	239	509
Eselon III/3rd Echelon	121	72	193
Eselon II/2nd Echelon	36	4	40
Eselon I/1st Echelon	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 375</b>	<b>2 455</b>	<b>3 830</b>

Catatan/Note: Jumlah PNS merupakan PNS Pemda Kabupaten Minahasa Selatan

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Diklat Kabupaten Minahasa Selatan

**Tabel**  
**Table** 2.3.2

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, Desember 2018 dan Desember 2019**  
**Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Minahasa Selatan Regency, December 2018 and December 2019**

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2018		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	8	0	8
SMP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	3	4	7
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	351	533	884
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	45	192	237
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	50	169	219
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	864	1 451	2 315
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 321</b>	<b>2 349</b>	<b>3 670</b>



Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.2*

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2019		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	5	0	5
SMP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	5	2	7
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	235	241	476
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	25	122	147
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	85	328	413
Tingkat Sarjana/Doktor/ <i>Ph.D</i> <i>University Graduates</i>	1 020	1 762	2 782
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 375</b>	<b>2 455</b>	<b>3 830</b>

Catatan/Note: Jumlah PNS merupakan PNS Pemda Kabupaten Minahasa Selatan

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Diklat Kabupaten Minahasa Selatan

**Tabel**  
**Table 2.3.3****Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat  
Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa  
Selatan, Desember 2018 dan Desember 2019**  
**Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex Minahasa  
Selatan Regency, December 2018 and December 2019**

Pangkat/Golongan/Ruang Hierarchy	2018		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. I/A (Juru Muda)	2	0	2
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	0	0	0
3. I/C (Juru)	0	2	2
4. I/D (Juru Tingkat I)	2	0	2
<b>Golongan I/Range I</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>6</b>
5. II/A (Pengatur Muda)	66	86	152
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	92	64	156
7. II/C (Pengatur)	45	88	133
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	23	59	82
<b>Golongan II/Range II</b>	<b>226</b>	<b>297</b>	<b>523</b>
9. III/A (Penata Muda)	207	362	569
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	165	289	454
11. III/C (Penata)	245	419	664
12. III/D (Penata Tingkat I)	190	331	521
<b>Golongan III/Range III</b>	<b>807</b>	<b>1 401</b>	<b>2 208</b>
13. IV/A (Pembina)	150	362	512
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	117	287	404
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	16	0	16
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	1	0	1
17. IV/E (Pembina Utama)	0	0	0
<b>Golongan IV/Range IV</b>	<b>284</b>	<b>649</b>	<b>933</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 321</b>	<b>2 349</b>	<b>3 670</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.3*

Pangkat/Golongan/Ruang <i>Hierarchy</i>	2019		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	1	0	1
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	0	0	0
3. I/C (Juru)	3	0	3
4. I/D (Juru Tingkat I)	2	1	3
<b>Golongan I/Range I</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>7</b>
5. II/A (Pengatur Muda)	33	39	72
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	555	62	117
7. II/C (Pengatur)	74	115	189
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	38	78	116
<b>Golongan II/Range II</b>	<b>200</b>	<b>294</b>	<b>494</b>
9. III/A (Penata Muda)	212	377	589
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	183	316	499
11. III/C (Penata)	247	377	624
12. III/D (Penata Tingkat I)	222	401	623
<b>Golongan III/Range III</b>	<b>864</b>	<b>1 471</b>	<b>2 335</b>
13. IV/A (Pembina)	152	369	521
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	132	319	451
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	20	0	20
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	1	1	2
17. IV/E (Pembina Utama)	0	0	0
<b>Golongan IV/Range IV</b>	<b>305</b>	<b>689</b>	<b>994</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 375</b>	<b>2 455</b>	<b>3 830</b>

Catatan/Note: Jumlah PNS merupakan PNS Pemda Kabupaten Minahasa Selatan

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Diklat Kabupaten Minahasa Selatan

## 2.4 KEUANGAN PEMERINTAH GOVERNMENT FINANCE

**Tabel** 2.4.1  
**Table**

**Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2016–2019**

**Actual Minahasa Selatan Regency Government Revenues by Kind of Revenues (thousand rupiahs), 2016–2019**

Jenis Pendapatan/Kind of Revenues	2016	2017
(1)	(2)	(3)
<b>1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Regional Revenue</b>	32.799.183.505,00	50.678.201.005,00
1.1 Pajak Daerah/Regional Tax	10.936.653.416,00	12.281.231.406,00
1.2 Retribusi Daerah/Regional Retribution	3.006.822.665,00	3.656.169.932,00
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan/Regional-Owned Company Revenue and Separated Management of Regional Wealth	317.970.955,00	419.476.909,00
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/Other Regional Revenue	18.537.736.469,00	34.321.322.758,00
<b>2. Dana Perimbangan/Balance Funds</b>	753.279.626.964,00	757.543.469.018,00
2.1 Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing Revenue	16.147.214.164,00	15.191.073.286,00
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non-Tax Sharing Revenue/Natural Resources	-	-
2.3 Dana Alokasi Umum/General Allocation Fund	531.202.265.000,00	521.870.749.000,00
2.4 Dana Alokasi Khusus/Special Allocation Fund	205.930.147.800,00	220.481.646.732,00
<b>3. Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Revenue</b>	212.672.700.105,00	168.561.600.701,00
3.1 Pendapatan Hibah/Grant	-	-
3.2 Dana Darurat/Emergency Fund	-	14.000.000.000,00
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/Tax Sharing Revenue from Provincial and Other Regional Governments	27.798.639.105,00	26.945.565.701,00
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah/Regional Adjustment and Autonomy Fund	184.874.061.000,00	127.616.035.000,00
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/Financial Assistance from Provincial or Other Regional Governments	-	-
3.6 Lainnya/Others	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>998.751.510.574,00</b>	<b>976.783.270.724,00</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.4.1*

Jenis Pendapatan/ <i>Kind of Revenues</i>	2018	2019
(1)	(4)	(5)
<b>1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/<i>Regional Revenue</i></b>	56.670.037.683,00	62.381.908.772,00
1.1 Pajak Daerah/ <i>Regional Tax</i>	13.236.918.150,00	17.385.618.729,00
1.2 Retribusi Daerah/ <i>Regional Retribution</i>	6.304.717.555,00	4.882.315.465,00
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan/ <i>Regional-Owned Company Revenue and Separated Management of Regional Wealth</i>	317.970.955,00	1.483.788.550,00
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/ <i>Other Regional Revenue</i>	36.810.431.023,00	38.630.186.028,00
<b>2. Dana Perimbangan/<i>Balance Funds</i></b>	805.149.639.000,00	763.078.387.000,00
2.1 Bagi Hasil Pajak/ <i>Tax Sharing Revenue</i>	17.284.078.000,00	18.223.500.000,00
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/ <i>Non-Tax Sharing Revenue/Natural Resources</i>	-	-
2.3 Dana Alokasi Umum/ <i>General Allocation Fund</i>	523.238.733.000,00	542.893.540.000,00
2.4 Dana Alokasi Khusus/ <i>Special Allocation Fund</i>	264.626.828.000,00	201.961.347.000,00
<b>3. Lain-lain Pendapatan yang Sah/<i>Other Revenue</i></b>	198.334.988.153,00	204.262.393.760,00
3.1 Pendapatan Hibah/ <i>Grant</i>	19.264.400.000,00	24.706.600.000,00
3.2 Dana Darurat/ <i>Emergency Fund</i>	-	-
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>Tax Sharing Revenue from Provincial and Other Regional Governments</i>	31.059.126.153,00	32.666.050.760,00
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah/ <i>Regional Adjustment and Autonomy Fund</i>	147.011.462.000,00	146.889.743.000,00
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>Financial Assistance from Provincial or Other Regional Governments</i>	1.000.000.000,00	-
3.6 Lainnya/ <i>Others</i>	-	-
<b>Jumlah/<i>Total</i></b>	<b>1.060.154.664.836,00</b>	<b>1.029.722.689.532,00</b>

Catatan/Note: -

Sumber/Source: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan

**Tabel**  
**Table** 2.4.2

**Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2016–2019**  
**Actual Minahasa Selatan Regency Government Expenditures by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2016–2019**

Jenis Pendapatan Kind of Revenues	2016	2017
(1)	(2)	(3)
<b>1. Belanja Tidak Langsung/Indirect Expenditures</b>	561.020.837.678,00	549.002.208.093,00
1.1 Belanja Pegawai/Personnel Expenditures	398.267.400.767,00	359.625.707.515,00
1.2 Belanja Bunga/Interest Expenditures	-	
1.3 Belanja Subsidi/Subsidies Expenditures	-	
1.4 Belanja Hibah/Grant Expenditures	5.324.000.000,00	6.197.600.000,00
1.5 Belanja Bantuan Sosial/Social Aid Expenditures	693.000.000,00	
1.6 Belanja Bagi Hasil/Sharing Fund Expenditure	-	
1.7 Belanja Bantuan Keuangan/Financial Aids Expenditures	156.725.860.000,00	183.127.255.828,00
1.8 Belanja Tidak Terduga/Unpredicted Expenditures	10.576.911,00	51.644.750,00
<b>2. Belanja Langsung/Direct Expenditures</b>	462.639.603.561,00	395.865.801.047,00
2.1 Belanja Pegawai/Personnel Expenditures	18.795.155.550,00	20.249.187.880,00
2.2 Belanja Barang dan Jasa/Goods and Services Expenditures	184.657.475.665,00	163.815.627.540,00
2.3 Belanja Modal/Capital Expenditure	259.186.972.346,00	211.800.985.627,00
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.023.660.441.239,00</b>	<b>944.868.009.140,00</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.4.2*

Jenis Pendapatan <i>Kind of Revenues</i>	2018	2019
(1)	(4)	(5)
<b>1. Belanja Tidak Langsung/<i>Indirect Expenditures</i></b>	587.017.346.180,00	613.503.175.849,00
1.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel Expenditures</i>	396.428.316.309,00	398.675.077.429,00
1.2 Belanja Bunga/ <i>Interest Expenditures</i>	-	-
1.3 Belanja Subsidi/ <i>Subsidies Expenditures</i>	-	-
1.4 Belanja Hibah/ <i>Grant Expenditures</i>	10.022.600.000,00	11.896.100.000,00
1.5 Belanja Bantuan Sosial/ <i>Social Aid Expenditures</i>	2.746.500.000,00	4.300.000.000,00
1.6 Belanja Bagi Hasil/ <i>Sharing Fund Expenditure</i>	1.954.163.571,00	2.226.793.420,00
1.7 Belanja Bantuan Keuangan/ <i>Financial Aids Expenditures</i>	175.365.766.300,00	195.405.205.000,00
1.8 Belanja Tidak Terduga/ <i>Unpredicted Expenditures</i>	500.000.000,00	1.000.000.000,00
<b>2. Belanja Langsung/<i>Direct Expenditures</i></b>	503.122.195.937,00	465.027.563.207,00
2.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel Expenditures</i>	14.835.020.000,00	18.136.526.779,00
2.2 Belanja Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services Expenditures</i>	242.885.316.878,00	257.356.631.763,00
2.3 Belanja Modal/ <i>Capital Expenditure</i>	245.401.859.059,00	189.534.404.665,00
<b>Jumlah/<i>Total</i></b>	<b>1.090.139.542.117,00</b>	<b>1.078.530.739.056,00</b>

Catatan/*Note*: -Sumber/*Source*: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan







# 03



## PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN POPULATION AND EMPLOYMENT

Angkatan Kerja 2019 laki-laki 71.373 Jiwa

Angkatan Kerja 2019 Perempuan 40.081 Jiwa





**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya. Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka
1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families. The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent*

yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya

*place, but in the place where they were during the census. For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.*

2. *The population of Indonesia are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
3. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
4. *Population density is ratio of population per square kilometer.*
5. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
6. *Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
7. *Population composition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group,*

- penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
  7. Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
  8. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
  9. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
  10. Rata-rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
  11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan *population by sex*
8. *Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
  9. *Household member are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.*
  10. *Average household size is the average number of household members per household.*
  11. *Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
  12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
  13. *Working age population is persons of 15 years and over.*
  14. *Labor force or economically active are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.*
  15. *Working is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid*

- provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
  13. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
  14. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
  15. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi).
  16. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
  17. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
  18. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit *family worker/s for any economic activity*).
  16. *Total working hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
  17. *Industry is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
  18. *Employment status is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
  19. *Own-account worker is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.*
  20. *Employer assisted by temporary workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/ unpaid worker.*
  21. *Employer assisted by permanent workers/paid workers is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.*
  22. *Employee is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/ employee but casual worker. A laborers in general is considered*

- usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
19. Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
  20. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
  21. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
  22. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, *to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*
  23. *Casual employee is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.*
  24. *Unpaid worker is a person who intended to work without pay, either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.*

khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

23. Pekerja bebas adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/ majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
24. Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.



**3.1 PENDUDUK  
POPULATION**

**Tabel 3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019**  
*Population, Annual Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019*

<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Penduduk (jiwa) Population (person)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2018–2019 Annual Population Growth Rate (%) 2018–2019</b>
(1)	(2)	(3)
Modoinding	13068	0,23
Tompaso Baru	14410	0,20
Maesaan	12506	0,23
Ranoyapo	15744	0,19
Motoling	8903	0,32
Kumelembuai	8241	0,35
Motoling Barat	9825	0,30
Motoling Timur	11090	0,26
Sinonsayang	13213	0,22
Tenga	18705	0,16
Amurang	24525	0,11
Amurang Barat	15201	0,20
Amurang Timur	15820	0,19
Tareran	17256	0,17
Sulta	9287	0,31
Tumpanan	19118	0,14
Tatapaan	11543	0,26
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>238455</b>	<b>0,21</b>
Hasil Registrasi/Registration Result	<b>238455</b>	<b>0,21</b>
Hasil Proyeksi <sup>1</sup> /Projection Result	<b>210695</b>	<b>0,57</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.1.1*

<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Persentase Penduduk Percentage of Total Population</b>	<b>Kepadatan Penduduk per km<sup>2</sup> Population Density per sq.km</b>
(1)	(7)	(8)
Modinding	5,48	285,20
Tompaso Baru	6,04	107,74
Maesaan	5,24	89,16
Ranoyapo	6,60	154,99
Motoling	3,73	343,75
Kumelembuai	3,46	260,21
Motoling Barat	4,12	81,61
Motoling Timur	4,65	213,23
Sinonsayang	5,54	128,34
Tenga	7,84	149,23
Amurang	10,28	531,65
Amurang Barat	6,37	141,52
Amurang Timur	6,63	111,17
Tareran	7,24	301,41
Sulta	3,89	253,54
Tumpa	8,02	253,82
Tatapaan	4,84	103,27
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>100</b>	<b>163,72</b>
Hasil Registrasi/ <i>Registration Result</i>	<b>100</b>	<b>163,72</b>
Hasil Proyeksi <sup>1</sup> / <i>Projection Result</i>	<b>100</b>	<b>144,66</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.1.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rasio Jenis Kelamin <i>Population Sex Ratio</i>
(1)	(11)
Modoinding	109,39
Tompaso Baru	110,76
Maesaan	109,55
Ranoyapo	108,81
Motoling	97,54
Kumelembuai	109,32
Motoling Barat	110,52
Motoling Timur	112,41
Sinonsayang	105,78
Tenga	108,32
Amurang	102,23
Amurang Barat	111,01
Amurang Timur	107,20
Tareran	96,99
Sulta	108,79
Tumpa	104,89
Tatapaan	109,07
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>106,73</b>
Hasil Registrasi/ <i>Registration Result</i>	<b>106,73</b>
Hasil Proyeksi <sup>1</sup> / <i>Projection Result</i>	<b>106,60</b>

Catatan/*Note*: <sup>1</sup>Data dari Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045 (Pertengahan tahun/Juni)/*Data from the result of Indonesia Population Projection 2015–2045 (mid year/June)*

Sumber/*Source*: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Minahasa Selatan/ *Population and Civil Registration Agency Minahasa Selatan Regency*

### 3.2 KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT

**Tabel 3.2.1** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019  
*Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Minahasa Selatan Regency, 2019*

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Angkatan Kerja</b> <i>Economically Active</i>	71 373	40 081	111 454
Bekerja/ <i>Working</i>	69 400	37 335	106 735
Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	1 973	2 746	4 719
<b>Bukan Angkatan Kerja</b> <i>Economically Inactive</i>	10 806	36 687	47 493
Sekolah/ <i>Attending School</i>	3 537	4 876	8 413
Mengurus Rumah Tangga <i>Housekeeping</i>	2 222	29 402	31 624
Lainnya/ <i>Others</i>	5 047	2 409	7 456
<b>Jumlah/Total</b>	82 179	76 768	158 947

Catatan/Note:

Sumber/Source: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

**Tabel** 3.2.2  
**Table**

**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019**

*Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week in Minahasa Selatan Regency, 2019*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <sup>1</sup> <i>Educational Attainment<sup>1</sup></i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja <i>Percentage of Working to Economically Active</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran <sup>2</sup> <i>Unemployment<sup>2</sup></i>	Jumlah Angkatan Kerja <i>Total of Economically Active</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	36 346	686	37 032	98,15
1	23 986	1 178	25 164	95,32
2	35 828	2 170	37 998	94,29
3	10 575	685	11 260	93,92
<b>Jumlah/Total</b>	106 735	4 719	111 454	95,77

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.2.2*

<b>Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan<sup>1</sup></b> <i>Educational Attainment<sup>1</sup></i>	<b>Bukan Angkatan Kerja</b> <i>Not Economically Active</i>	<b>Jumlah Total</b>	<b>Persentase Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja</b> <i>Percentage of Economically Active to Working Age Population</i>
(1)	(6)	(7)	(8)
0	16 723	53 755	68,89
1	16 667	41 831	60,16
2	12 093	50 091	75,86
3	2 010	13 270	84,85
<b>Jumlah/Total</b>	<b>47 493</b>	<b>158 947</b>	<b>70,12</b>

- Catatan/Note: <sup>1</sup> 0. ≤ Sekolah Dasar (SD)/≤ *Primary School*  
 1. Sekolah Menengah Pertama/*Junior High School*  
 2. Sekolah Menengah Atas/*Senior High School*  
 3. Perguruan Tinggi/*Collage*
- <sup>2</sup> 1. Mencari pekerjaan/*Looking for work*  
 2. Mempersiapkan usaha/*Establishing a new business/firm*  
 3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan/*Hopeless of job*  
 4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja/*Have a job in future start*

Sumber/Source: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

**Tabel**  
**Table** 3.2.3

**Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019**  
*Population 15 Years of Age and Over who Worked During The Previous Week by Main Employment Status and Sex in Minahasa Selatan Regency, 2019*

<b>Status Pekerjaan Utama</b> <i>Main Employment Status</i>	<b>Laki-Laki</b> <i>Male</i>	<b>Perempuan</b> <i>Female</i>	<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	15 324	6 568	21 892
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	7 957	4 598	12 555
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	5 776	1 680	7 456
Buruh/Karyawan/Pegawai/ <i>Employee</i>	20 436	12 422	32 858
Pekerja bebas <i>Casual worker</i>	16 221	2 952	19 173
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	3 686	9 115	12 801
<b>Jumlah/Total</b>	<b>69 400</b>	<b>37 335</b>	<b>106 735</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey





# 04

## SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT SOCIAL AND WELFARE



**2019**

**TK 155 Sekolah  
SD 236 Sekolah  
SMP 83 Sekolah  
SMA 19 Sekolah**

**2018**

**TK 155 Sekolah  
SD 234 Sekolah  
SMP 83 Sekolah  
SMA 19 Sekolah**





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

**TECHNICAL NOTES**

1. *Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.*
2. *Attending school is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.*
3. *Not attending school anymore is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.*
4. *Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.*
5. *Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.*
6. *The Education System in Indonesia consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and*

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
7. Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
  - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
  - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
  - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan
    - 3) *informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2014 about The National Education System).*
7. *The Formal Education Level consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.*
  - a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
  - b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
  - c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. *Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.*
9. *Maternity Hospital is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and*

- diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
  9. Rumah Sakit Bersalin adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
  10. Rumah Bersalin adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
  11. Poliklinik adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
  12. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota *outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*
  10. *Maternity House is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.*
  11. *Polyclinic is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/ medical personnel.*
  12. *Public Health Center is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one Subdistrict and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2015 about Public Health Center).*
  13. *Pharmacy is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/ pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health*

- yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2015 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
13. Apotek adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/ penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
  14. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
  15. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang *of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
  14. *Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
  15. *Health complaint is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
  16. *Self treatment is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.*
  17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis is the number of new and replase tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.*
  18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases is the proportion (expressed as a percentage) of*

- mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. Mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
  17. Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
  18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).
  19. Kasus kumulatif AIDS adalah *new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of success ("cured" and "treatment completed" respectively).*
  19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
  20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
  21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
  22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
  23. *Pipe water is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/*

- kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
20. BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
  21. DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
  22. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
  23. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara BPAM. This include a pipe water that sold at retail.
  24. Protected wells is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.
  25. Own ownership property status is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.
  26. Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.
  27. Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.
  28. Crime rate
    - $= (\text{Number of criminal cases year } t) / (\text{Total population year } t) \times 100.000$
    - Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.
  29. Crime clock
    - $= (365 \times 24 \times 60 \times 60) / (\text{Number of criminal cases year } t) \times (\text{second})$
    - Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.
  30. Crime clearance rate
    - $= (\text{Number of cleared @criminal$



- eceran.
24. Sumur terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
  25. Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
  26. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
  27. Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
  28. Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk
    - $$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{(\text{Jumlah penduduk tahun } t) \times 100.000}$$
    - Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak
- cases) / ( Number of reported @ criminal cases) × 100%*
- *Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:*
    1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
    2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
    3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
    4. *The case was not the responsibility of police office;*
    5. *The suspect died;*
    6. *The case was out of date.*
  - 31. *Natural Disaster is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/ cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*
  - 32. *Fatality is a person reported killed or death in the wake of a disaster.*
  - 33. *Missing person is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.*
  - 34. *Casualty is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury,*

- pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.
29. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t
    - $= (365 \times 24 \times 60 \times 60) / (\text{Jumlah tindak pidana tahun } t) \times (\text{detik})$
    - Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.
  30. Persentase penyelesaian tindak pidana
    - $= (\text{Jumlah tindak pidana @ yang diselesaikan}) / (\text{Jumlah peristiwa tindak pidana @ yang dilaporkan}) \times 100\%$
    - Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:
      - 1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
      - 2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
      - 3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
      - 4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
      - 5. tersangka meninggal dunia;
  35. *Severely damaged is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.*
  36. *Damaged is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.*
  37. *Lightly damaged is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.*
  38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
  39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
  40. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing,*

- 6. kasus kadaluwarsa.
- 31. Bencana Alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
- 32. Korban meninggal adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
- 33. Korban hilang adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
- 34. Korban luka/sakit adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
- 35. Rusak Berat adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
- 36. Rusak sedang adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
- 37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur *education, health, and other basic individual needs.*
- 41. *Poverty Measures*
  - a. *Head Count Index (HCI-P0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P0.*
  - b. *Poverty Gap Index-P1 measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.*
  - c. *Poverty Severity Index-P2 describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.*
  - *Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:*
  - $$P_a = 1/n \sum_{(i=1)}^q [(z-y_i)/z]^a$$
  - *where:*
  - $a=0, 1, 2$
  - $z=$  *the poverty line*
  - $y_i=$  *Average expenditure per capita per month of the poor (i=1,2,...,q),*
  - $y_i < z$
  - $q=$  *the number of poor*
  - $n=$  *the total population*

- retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
  39. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
  40. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
  41. Ukuran Kemiskinan
    - Head Count Index (HCI-P0) adalah persentase penduduk
      - if  $a=0$  is obtained Head Count Index (P0), if  $a=1$  is obtained Poverty Gap Index-P1, and if  $a=2$  is obtained Poverty Severity Index-P2.
  42. *The Human Development Index (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.*

miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).

- Indeks Kedalaman Kemiskinan (PovertyGapIndex-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:
  - $P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q [(z - y_i)/z]^a$  dimana:
    - $a = 0, 1, 2$
    - $z$  = Garis kemiskinan
    - $y_i$  = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ( $i = 1, 2, \dots, q$ ),  $y_i < z$
    - $q$  = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan
    - $n$  = Jumlah penduduk
    - Jika  $a = 0$ , diperoleh Head Count Index (P0), jika  $a = 1$  diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) dan jika  $a = 2$  disebut indeks keparahan

kemiskinan (Poverty Severity Index-P2).

42. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

#### 4.1 PENDIDIKAN EDUCATION

**Tabel 4.1.1** Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020  
*Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modinding	-	-	7	7	7	7
Tompaso Baru	1	1	11	11	12	12
Maesaan	-	-	9	10	10	10
Ranoyapo	-	-	12	12	12	12
Motoling	-	-	7	7	7	7
Kumelembuai	-	-	6	6	6	6
Motoling Barat	-	-	7	7	7	7
Motoling Timur	-	-	7	7	7	7
Sinonsayang	1	1	9	9	10	10
Tenga	2	2	12	12	14	14
Amurang	-	-	7	7	7	7
Amurang Barat	-	-	12	12	12	12
Amurang Timur	1	1	8	9	10	10
Tareran	-	-	10	10	10	10
Sulta	-	-	7	7	7	7
Tumpaan	-	-	8	8	8	8
Tatapaan	-	-	9	9	9	9
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>150</b>	<b>150</b>	<b>155</b>	<b>155</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.1

Kecamatan Subdistrict	Guru <sup>1</sup> /Teachers <sup>1</sup>					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Modoinding	-	-	5	5	5	5
Tompaso Baru	2	2	12	12	14	14
Maesaan	-	-	14	14	14	14
Ranoyapo	-	-	13	13	13	13
Motoling	-	-	14	14	14	14
Kumelembuai	-	-	14	14	14	14
Motoling Barat	-	-	15	15	15	15
Motoling Timur	-	-	10	10	10	10
Sinonsayang	3	3	12	12	15	15
Tenga	5	5	17	17	22	22
Amurang	-	-	16	16	16	16
Amurang Barat	-	-	17	17	17	17
Amurang Timur	3	3	14	14	17	17
Tareran	-	-	20	20	20	20
Sulta	-	-	10	10	10	10
Tumpaan	-	-	13	13	13	13
Tatapaan	-	-	7	7	7	7
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>223</b>	<b>223</b>	<b>236</b>	<b>236</b>



Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Modinding	...	-	...	78	...	78
Tompaso Baru	...	19	...	199	...	218
Maesaan	...	-	...	178	...	178
Ranoyapo	...	-	...	178	...	178
Motoling	...	-	...	109	...	109
Kumelembuai	...	-	...	175	...	175
Motoling Barat	...	-	...	187	...	187
Motoling Timur	...	-	...	136	...	136
Sinonsayang	...	35	...	106	...	141
Tenga	...	47	...	247	...	294
Amurang	...	-	...	180	...	180
Amurang Barat	...	-	...	224	...	224
Amurang Timur	...	31	...	170	...	201
Tareran	...	-	...	242	...	242
Sulta	...	-	...	123	...	123
Tumpa'an	...	-	...	178	...	178
Tatapaan	...	-	...	99	...	99
<b>Minahasa Selatan</b>	...	<b>132</b>	...	<b>2 809</b>	...	<b>2 941</b>

Catatan/Note: <sup>1</sup> Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

**Tabel**  
**Table 4.1.2****Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA)  
di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di  
Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020**  
**Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal  
(RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in  
Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020**

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modinding	-	-	-	-	-	-
Tompaso Baru	1	1	1	2	24	28
Maesaan	-	-	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-	-	-
Sinonsayang	5	5	7	12	78	94
Tenga	1	1	3	3	21	25
Amurang	2	2	5	6	69	74
Amurang Barat	-	-	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-	-	-
Tumpa	2	2	4	4	51	63
Tatapaan	1	1	1	2	25	27
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>21</b>	<b>29</b>	<b>268</b>	<b>311</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

**Tabel**  
**Table** 4.1.3

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020**  
**Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020**

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modoinding	9	9	7	8	16	17
Tompaso Baru	6	6	10	10	16	16
Maesaan	6	6	9	9	15	15
Ranoyapo	8	8	8	8	16	16
Motoling	5	5	7	7	12	12
Kumelembuai	4	4	4	4	8	8
Motoling Barat	4	4	4	4	8	8
Motoling Timur	4	4	6	7	10	11
Sinonsayang	11	11	5	5	16	16
Tenga	9	9	10	10	19	19
Amurang	8	8	5	5	13	13
Amurang Barat	9	9	7	7	16	16
Amurang Timur	7	7	8	8	15	15
Tareran	10	10	9	9	19	19
Sulta	4	4	7	7	11	11
Tumpaan	7	7	6	6	13	13
Tatapaan	10	10	1	1	11	11
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>121</b>	<b>121</b>	<b>113</b>	<b>115</b>	<b>234</b>	<b>236</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.3*

Kecamatan Subdistrict	Guru <sup>1</sup> /Teachers <sup>1</sup>					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Modinding	47	59	33	41	80	100
Tompaso Baru	37	40	47	54	84	94
Maesaan	31	34	50	56	81	90
Ranoyapo	53	60	44	47	97	107
Motoling	36	39	43	48	79	87
Kumelembuai	32	34	29	31	61	65
Motoling Barat	28	34	27	28	55	62
Motoling Timur	31	34	40	45	71	79
Sinonsayang	70	83	28	34	98	117
Tenga	61	75	57	65	118	140
Amurang	55	63	35	39	90	102
Amurang Barat	61	65	35	42	96	107
Amurang Timur	50	52	49	53	99	105
Tareran	64	73	63	68	127	141
Sulta	25	24	37	35	62	59
Tumpa	56	55	34	43	90	98
Tatapaan	64	74	6	8	70	82
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>801</b>	<b>898</b>	<b>657</b>	<b>737</b>	<b>1 458</b>	<b>1 635</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.3*

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Modoinding	645	562	535	539	1 180	1 101
Tomposo Baru	512	447	831	805	1 343	1 252
Maesaan	261	252	764	748	1 025	1 000
Ranoyapo	582	551	574	547	1 156	1 098
Motoling	370	370	425	379	795	749
Kumelembuai	295	295	304	278	599	573
Motoling Barat	252	241	487	457	739	698
Motoling Timur	320	302	528	521	848	823
Sinonsayang	1 140	1 079	435	415	1 575	1 494
Tenga	842	808	1 009	955	1 851	1 763
Amurang	869	782	754	744	1 623	1 526
Amurang Barat	999	918	477	451	1 476	1 369
Amurang Timur	608	567	661	600	1 269	1 167
Tareran	563	522	503	494	1 066	1 016
Sulta	155	152	425	362	580	514
Tumpaan	944	877	771	731	1 715	1 608
Tatapaan	962	921	79	61	1 041	982
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>10 319</b>	<b>9 646</b>	<b>9 562</b>	<b>9 087</b>	<b>19 881</b>	<b>18 733</b>

Catatan/Note: <sup>1</sup> Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

**Tabel**  
**Table** 4.1.4

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020**

**Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020**

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modinding	-	-	-	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-	-	-
Sinonsayang	1	1	7	7	169	163
Tenga	-	-	-	-	-	-
Amurang	2	2	16	13	227	241
Amurang Barat	-	-	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-	-	-
Tumpaan	-	-	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>24</b>	<b>20</b>	<b>470</b>	<b>404</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

**Tabel**  
**Table** 4.1.5

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020**  
**Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020**

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modinding	4	4	-	-	4	4
Tompaso Baru	4	4	1	1	5	5
Maesaan	4	4	1	1	5	5
Ranoyapo	7	7	-	-	7	7
Motoling	2	2	1	1	3	3
Kumelembuai	3	3	-	-	3	3
Motoling Barat	2	2	2	2	4	4
Motoling Timur	3	3	1	1	4	4
Sinonsayang	4	4	1	1	5	5
Tenga	5	5	1	1	6	6
Amurang	3	3	2	2	5	5
Amurang Barat	4	4	2	2	6	6
Amurang Timur	3	3	2	2	5	5
Tareran	3	3	4	4	7	7
Sulta	4	4	-	-	4	4
Tumpaan	4	4	2	2	6	6
Tatapaan	4	4	-	-	4	4
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>63</b>	<b>63</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>83</b>	<b>83</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.5

Kecamatan Subdistrict	Guru <sup>1</sup> /Teachers <sup>1</sup>					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Modoinding	50	54	-	-	50	54
Tompaso Baru	36	40	1	3	37	43
Maesaan	37	37	8	9	45	46
Ranoyapo	58	61	-	-	58	61
Motoling	26	25	11	11	37	36
Kumelembuai	34	33	-	-	34	33
Motoling Barat	22	24	12	16	34	40
Motoling Timur	30	37	7	8	37	45
Sinonsayang	50	57	3	4	53	61
Tenga	57	55	8	8	65	63
Amurang	73	74	24	24	97	98
Amurang Barat	32	42	10	11	42	53
Amurang Timur	32	34	9	13	41	47
Tareran	29	33	20	25	49	58
Sulta	29	31	-	-	29	31
Tumpaan	58	58	11	18	69	76
Tatapaan	36	37	-	-	36	37
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>689</b>	<b>732</b>	<b>124</b>	<b>150</b>	<b>813</b>	<b>882</b>



Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.5*

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Modoinding	678	622	-	-	678	622
Tompaso Baru	580	589	77	92	657	681
Maesaan	394	385	107	103	501	488
Ranoyapo	725	672	-	-	725	672
Motoling	285	263	186	197	471	460
Kumelembuai	368	364	-	-	368	364
Motoling Barat	224	204	275	255	499	459
Motoling Timur	385	370	92	84	477	454
Sinonsayang	676	623	63	64	739	687
Tenga	781	733	126	104	907	837
Amurang	1 180	1 186	299	338	1 479	1 524
Amurang Barat	388	363	108	90	496	453
Amurang Timur	332	309	113	125	445	434
Tareran	307	325	216	204	523	529
Sulta	362	365	-	-	362	365
Tumpaan	817	873	179	169	996	1 042
Tatapaan	506	494	-	-	506	494
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>8 988</b>	<b>8 740</b>	<b>1 841</b>	<b>1 825</b>	<b>10 829</b>	<b>10 565</b>

Catatan/Note: <sup>1</sup> Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

**Tabel**  
**Table** 4.1.6

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020**  
**Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020**

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modoinding	-	-	-	-	-	-
Tompaso Baru	1	1	3	1	14	9
Maesaan	-	-	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-	-	-
Sinonsayang	1	1	13	11	213	227
Tenga	1	1	10	10	69	75
Amurang	1	1	7	6	62	70
Amurang Barat	-	-	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-	-	-
Tumpa	-	-	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>33</b>	<b>28</b>	<b>358</b>	<b>381</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

**Tabel**  
**Table** 4.1.7

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020**  
**Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020**

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modoinding	1	1	-	-	1	1
Tompaso Baru	-	-	-	-	-	-
Maesaan	1	1	-	-	1	1
Ranoyapo	-	-	1	1	1	1
Motoling	1	1	-	-	1	1
Kumelembuai	1	1	-	-	1	1
Motoling Barat	1	1	-	-	1	1
Motoling Timur	1	1	-	-	1	1
Sinonsayang	1	1	1	1	2	2
Tenga	1	1	-	-	1	1
Amurang	1	1	1	1	2	2
Amurang Barat	1	1	-	-	1	1
Amurang Timur	1	1	-	-	1	1
Tareran	2	2	-	-	2	2
Sulta	-	-	1	1	1	1
Tumpa	-	-	1	1	1	1
Tatapaan	1	1	-	-	1	1
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>19</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.7*

Kecamatan Subdistrict	Guru <sup>1</sup> /Teachers <sup>1</sup>					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Modoinding	21	22	-	-	21	22
Tompaso Baru	-	-	-	-	-	-
Maesaan	21	21	-	-	21	21
Ranoyapo	-	-	9	11	9	11
Motoling	42	49	-	-	42	49
Kumelembuai	21	24	-	-	21	24
Motoling Barat	14	13	-	-	14	13
Motoling Timur	16	19	-	-	16	19
Sinonsayang	12	12	6	12	18	24
Tenga	33	35	-	-	33	35
Amurang	59	58	22	24	81	82
Amurang Barat	12	12	-	-	12	12
Amurang Timur	18	20	-	-	18	20
Tareran	35	35	-	-	35	35
Sulta	-	-	5	8	5	8
Tumpa	-	-	2	3	2	3
Tatapaan	17	17	-	-	17	17
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>321</b>	<b>337</b>	<b>44</b>	<b>58</b>	<b>365</b>	<b>395</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.7*

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Modinding	355	322	-	-	355	322
Tompaso Baru	-	-	-	-	-	-
Maesaan	457	488	-	-	457	488
Ranoyapo	-	-	138	162	138	162
Motoling	664	723	-	-	664	723
Kumelembuai	188	166	-	-	188	166
Motoling Barat	174	184	-	-	174	184
Motoling Timur	103	104	-	-	103	104
Sinonsayang	144	182	90	98	234	280
Tenga	536	586	-	-	536	586
Amurang	1 256	1 163	390	429	1 646	1 592
Amurang Barat	140	145	-	-	140	145
Amurang Timur	172	210	-	-	172	210
Tareran	402	416	-	-	402	416
Sulta	-	-	62	64	62	64
Tumpa	-	-	50	57	50	57
Tatapaan	153	168	-	-	153	168
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>4 744</b>	<b>4 857</b>	<b>730</b>	<b>810</b>	<b>5 474</b>	<b>5 667</b>

Catatan/Note: <sup>1</sup> Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

**Tabel**  
**Table 4.1.8**

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020**  
***Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020***

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modinding	1	1	20	23	350	390
Tompaso Baru	1	1	27	33	440	445
Maesaan	1	1	15	15	102	84
Ranoyapo	1	1	9	12	76	94
Motoling	-	-	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-	-	-
Motoling Barat	1	1	13	13	113	114
Motoling Timur	1	1	40	36	382	367
Sinonsayang	1	1	29	28	398	434
Tenga	1	1	16	16	165	208
Amurang	1	1	77	71	1 356	1 357
Amurang Barat	2	2	32	29	149	141
Amurang Timur	-	-	-	-	-	-
Tareran	3	3	30	34	246	267
Sulta	1	1	14	13	104	116
Tumpa	1	1	36	36	526	531
Tatapaan	1	1	10	11	78	88
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>368</b>	<b>370</b>	<b>4 485</b>	<b>4 636</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

**Tabel**  
**Table** 4.1.9

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA)  
di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di  
Kabupaten Minahasa Selatan, 2018/2019 dan 2019/2020**  
*Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah  
(MA) Under the Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in  
Minahasa Selatan Regency, 2018/2019 dan 2019/2020*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modinding	-	-	-	-	-	-
Tompasso Baru	-	-	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	1	1	1	1
Tenga	-	-	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-	-	-
Tumpaan	-	-	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.9

Kecamatan Subdistrict	Guru <sup>1</sup> /Teachers <sup>1</sup>					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Modinding	-	-	-	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	12	10	12	10
Tenga	-	-	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-	-	-
Tumpa	-	-	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>10</b>



Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.9*

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Modinding	-	-	-	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	110	125	110	125
Tenga	-	-	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-	-	-
Tumpaan	-	-	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	<b>110</b>	<b>125</b>	<b>12</b>	<b>125</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

**Tabel** 4.1.10 **Jumlah Desa<sup>1</sup>/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2014– 2019**  
**Number of Villages<sup>1</sup> Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level in Minahasa Selatan Regency, 2014– 2019**

Kecamatan Subdistrict	SD Primary School		
	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Modinding	10	10	10
Tompaso Baru	10	10	10
Maesaan	11	11	11
Ranoyapo	11	11	11
Motoling	7	7	7
Kumelembuai	7	7	7
Motoling Barat	7	7	7
Motoling Timur	8	7	7
Sinonsayang	13	13	13
Tenga	14	14	14
Amurang	8	8	8
Amurang Barat	10	10	10
Amurang Timur	9	9	9
Tareran	11	11	11
Sulta	8	8	8
Tumpan	10	10	9
Tatapaan	10	10	10
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>164</b>	<b>163</b>	<b>162</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan Subdistrict	SMP Junior High School		
	2014	2018	2019
(1)	(5)	(6)	(7)
Modoinding	4	4	4
Tompaso Baru	4	5	5
Maesaan	5	5	5
Ranoyapo	6	7	7
Motoling	3	3	3
Kumelembuai	2	3	3
Motoling Barat	4	4	4
Motoling Timur	5	4	4
Sinonsayang	5	4	5
Tenga	6	8	8
Amurang	5	5	5
Amurang Barat	6	6	10
Amurang Timur	4	5	5
Tareran	6	6	6
Sulta	4	4	8
Tumpaan	5	6	6
Tatapaan	4	5	4
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>78</b>	<b>84</b>	<b>92</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan Subdistrict	SMA Senior High School		
	2014	2018	2019
(1)	(8)	(9)	(10)
Modoinding	1	1	1
Tompaso Baru	-	-	-
Maesaan	1	1	1
Ranoyapo	1	1	1
Motoling	1	1	1
Kumelembuai	1	1	1
Motoling Barat	1	1	1
Motoling Timur	-	1	1
Sinonsayang	3	2	3
Tenga	1	2	1
Amurang	2	3	2
Amurang Barat	1	1	1
Amurang Timur	1	1	1
Tareran	2	2	2
Sulta	1	1	1
Tumpan	1	1	1
Tatapaan	1	1	1
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>20</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	SMK <i>Vocational School</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(11)	(12)	(13)
Modinding	1	1	1
Tompaso Baru	1	1	1
Maesaan	1	2	1
Ranoyapo	1	1	1
Motoling	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-
Motoling Barat	1	1	1
Motoling Timur	1	2	1
Sinonsayang	1	2	1
Tenga	1	1	1
Amurang	1	1	1
Amurang Barat	1	2	2
Amurang Timur	-	-	-
Tareran	3	3	3
Sulta	1	1	1
Tumpan	1	1	1
Tatapaan	1	1	1
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>17</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.10

Kecamatan Subdistrict	Perguruan Tinggi University		
	2014	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)
Modoinding	–	–	–
Tompaso Baru	–	–	–
Maesaan	–	–	–
Ranoyapo	–	–	–
Motoling	–	–	–
Kumelembuai	–	–	–
Motoling Barat	–	–	–
Motoling Timur	–	–	–
Sinonsayang	–	–	–
Tenga	–	1	1
Amurang	–	–	–
Amurang Barat	–	–	–
Amurang Timur	–	–	–
Tareran	–	–	–
Sulta	–	–	–
Tumpaan	–	–	–
Tatapaan	–	–	–
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>–</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Catatan/Note: <sup>1</sup> Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

**Tabel**  
**Table** 4.1.11

**Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018 dan 2019**  
*Net Participation Rates and Gross Participation Rates by Educational Level in Minahasa Selatan Regency, 2018 and 2019*

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	Angka Partisipasi Murni (APM) <i>Net Participation Rates</i>		Angka Partisipasi Kasar (APK) <i>Gross Participation Rates</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI <i>Elementary School</i>	99,19	99,06	...	...
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	70,40	70,62	...	...
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	62,28	62,92	...	...

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

**Tabel** 4.1.12 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018 dan 2019**  
**Table** 4.1.12 **Percentage of Literate People Aged 15 Years and Over by Age Group Minahasa Selatan Regency, 2018 and 2019**

Kelompok Umur Age Group	2018	2019
(1)	(2)	(3)
15–19	100	100
20–24	100	100
25–29	100	100
30–34	100	100
35–39	100	100
40–44	100	100
45–49	100	100
50+	100	99,74
<b>Jumlah/Total</b>	<b>100</b>	<b>99,91</b>
<b>15–24</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>15–44</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>15+</b>	<b>100</b>	<b>99,91</b>
<b>45+</b>	<b>100</b>	<b>99,79</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



## 4.2 KESEHATAN HEALTH

**Tabel** 4.2.1 **Jumlah Desa<sup>1</sup>/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2014–2019**  
**Number of Villages<sup>1</sup>/Kelurahan Having Health Facilities by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2014–2019**

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital		
	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Modoinding	-	-	-
Tompaso Baru	1	2	1
Maesaan	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-
Motoling	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-
Tenga	-	-	-
Amurang	1	1	1
Amurang Barat	1	1	1
Amurang Timur	-	-	-
Tareran	-	-	-
Sulta	-	-	-
Tumpa'an	-	-	-
Tatapaan	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rumah Sakit Bersalin <i>Maternity Hospital</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(5)	(6)	(7)
Modoinding	-	-	-
Tompaso Baru	-	2	-
Maesaan	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-
Motoling	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-
Tenga	-	-	-
Amurang	-	1	-
Amurang Barat	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-
Tareran	-	-	-
Sulta	-	-	-
Tumpan	-	-	-
Tatapaan	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	-	<b>3</b>	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Poliklinik <i>Polyclinic</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(8)	(9)	(10)
Modoinding	1	1	-
Tompaso Baru	1	1	1
Maesaan	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-
Motoling	-	-	-
Kumelembuai	2	2	1
Motoling Barat	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-
Sinonsayang	-	1	1
Tenga	-	-	-
Amurang	1	2	1
Amurang Barat	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-
Tareran	-	-	-
Sulta	-	-	-
Tumpaan	-	-	-
Tatapaan	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>4</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(11)	(12)	(13)
Modoinding	1	1	1
Tompaso Baru	1	1	1
Maesaan	2	2	1
Ranoyapo	1	1	1
Motoling	1	1	1
Kumelembuai	2	1	–
Motoling Barat	1	1	1
Motoling Timur	1	1	1
Sinonsayang	3	1	1
Tenga	1	2	1
Amurang	1	2	2
Amurang Barat	1	1	1
Amurang Timur	1	1	1
Tareran	1	1	2
Sulta	1	1	1
Tumpaan	1	1	1
Tatapaan	1	1	1
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>18</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary of Public Health Center</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)
Modoinding	3	3	3
Tompaso Baru	5	4	4
Maesaan	3	1	2
Ranoyapo	3	3	1
Motoling	3	3	1
Kumelembuai	-	3	1
Motoling Barat	3	3	1
Motoling Timur	6	6	4
Sinonsayang	4	4	1
Tenga	2	4	-
Amurang	-	2	-
Amurang Barat	-	2	3
Amurang Timur	4	4	4
Tareran	7	5	4
Sulta	5	2	-
Tumpaan	-	1	3
Tatapaan	2	7	7
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>50</b>	<b>57</b>	<b>39</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.1

Kecamatan Subdistrict	Apotek Pharmacy		
	2014	2018	2019
(1)	(17)	(18)	(19)
Modoinding	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	-
Maesaan	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-
Motoling	-	-	1
Kumelembuai	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-
Tenga	-	-	-
Amurang	2	3	3
Amurang Barat	-	1	1
Amurang Timur	1	-	-
Tareran	-	-	-
Sulta	-	-	-
Tumpaan	-	1	2
Tatapaan	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>7</b>

Catatan/Note: <sup>1</sup> Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

### 4.3 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS

**Tabel 4.3.1** Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019  
*Population by Subdistrict and Religion in Minahasa Selatan Regency, 2019*

Kecamatan Subdistrict	Islam	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modinding	85	11925	1660	-	-	-
Tompaso Baru	2850	7979	658	-	-	-
Maesaan	412	9105	1000	-	-	-
Ranoyapo	8	12012	453	-	-	-
Motoling	25	6746	395	-	-	-
Kumelembuai	10	7906	0	-	-	-
Motoling Barat	15	4885	1463	-	-	-
Motoling Timur	12	7906	0	-	-	-
Sinonsayang	6300	7090	438	-	-	-
Tenga	3414	13452	666	2	-	42
Amurang	2570	13265	481	18	-	44
Amurang Barat	150	14689	219	-	-	-
Amurang Timur	365	18565	171	34	-	16
Tareran	58	13883	4	-	-	-
Sulta	25	7706	0	-	-	-
Tumpa'an	2430	14912	58	2	-	-
Tatapa'an	2950	14402	5	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>21679</b>	<b>186428</b>	<b>7671</b>	<b>56</b>	<b>0</b>	<b>102</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Selatan

**Tabel**  
**Table 4.3.2****Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di  
Kabupaten Minahasa Selatan, 2019**  
*Number of Places of Worship by Subdistrict in Minahasa  
Selatan Regency, 2019*

<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Masjid Mosque</b>	<b>Mushola Pray Room</b>	<b>Gereja Protestan Protestant Church</b>	<b>Gereja Katholik Catholic Church</b>	<b>Pura Temple</b>	<b>Vihara</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modoinding	-	-	39	2	-	-
Tompasso Baru	5	-	35	2	-	-
Maesaan	1	-	43	3	-	-
Ranoyapo	-	-	36	2	-	-
Motoling	-	-	20	2	-	-
Kumelembuai	-	-	21	-	-	-
Motoling Barat	-	-	16	2	-	-
Motoling Timur	-	-	18	-	-	-
Sinonsayang	8	2	32	4	-	-
Tenga	3	-	28	3	-	-
Amurang	2	-	30	1	-	-
Amurang Barat	1	-	35	-	-	-
Amurang Timur	2	-	35	-	-	-
Tareran	-	-	32	-	-	-
Sulta	-	-	20	-	-	-
Tumpanan	4	-	35	1	-	-
Tatapaan	3	1	39	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>29</b>	<b>3</b>	<b>514</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Selatan



**Tabel**  
**Table** 4.3.3

**Jumlah Desa<sup>1</sup>/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam<sup>2</sup>  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan,  
2011–2018**  
**Number of Villages<sup>1</sup>/Kelurahan that Had Natural Disaster<sup>2</sup>  
by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2011–2018**

Kecamatan Subdistrict	Banjir/Flood		
	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Modinding	1	1	7
Tompaso Baru	8	5	5
Maesaan	-	6	1
Ranoyapo	4	3	1
Motoling	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-
Motoling Barat	-	-	1
Motoling Timur	-	-	-
Sinonsayang	2	2	-
Tenga	2	5	4
Amurang	2	-	-
Amurang Barat	-	3	2
Amurang Timur	-	-	-
Tareran	3	-	-
Sulta	1	1	2
Tumpan	1	1	1
Tatapaan	1	3	3
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>27</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.3.3

Kecamatan Subdistrict	Gempa Bumi/Earthquake		
	2011	2014	2018
(1)	(5)	(6)	(7)
Modinding	-	-	10
Tompaso Baru	1	-	-
Maesaan	-	-	5
Ranoyapo	-	-	1
Motoling	-	1	-
Kumelembuai	-	-	4
Motoling Barat	-	-	-
Motoling Timur	-	6	-
Sinonsayang	-	-	-
Tenga	-	-	2
Amurang	-	8	-
Amurang Barat	-	-	-
Amurang Timur	-	4	-
Tareran	-	-	-
Sulta	-	-	-
Tumpaon	-	-	-
Tatapaan	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>22</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.3.3

Kecamatan Subdistrict	Tanah Longsor/Landslide		
	2011	2014	2018
(1)	(8)	(9)	(10)
Modinding	1	1	3
Tompaso Baru	8	-	1
Maesaan	2	6	4
Ranoyapo	5	2	2
Motoling	3	5	4
Kumelembuai	3	-	8
Motoling Barat	6	2	6
Motoling Timur	5	5	5
Sinonsayang	2	-	-
Tenga	2	-	9
Amurang	3	2	2
Amurang Barat	3	2	5
Amurang Timur	4	3	4
Tareran	6	8	6
Sulta	8	9	7
Tumpaan	1	2	3
Tatapaan	-	1	3
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>62</b>	<b>48</b>	<b>72</b>

Catatan/Note: <sup>1</sup> Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table are included in Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

<sup>2</sup> Terjadi dalam tiga tahun terakhir sampai dengan saat pencacahan/Occured during the last three years by the time of enumeration

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

#### 4.4 KEMISKINAN POVERTY

**Tabel 4.4.1** **Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa Selatan, 2012–2019**  
*Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Minahasa Selatan Regency, 2012–2019*

Tahun Year	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiah/capita/month)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) Number of Poor People (thousand)	Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	241 482	17,30	8,61
2013	244 813	20,40	10,08
2014	246 563	20,07	9,85
2015	262 940	20,88	10,22
2016	283 561	20,42	9,92
2017	296 600	20,26	9,78
2018	303 738	19,54	9,34
2019	324 860	19,49	9,26

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: .BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey

**Tabel**  
**Table** 4.4.2

**Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2012–2019**  
**Poverty Gap Index and Poverty Severity Index in Minahasa Selatan Regency, 2012–2019**

Tahun Year	Indeks Kedalaman Kemiskinan Poverty Gap Index	Indeks Keparahan Kemiskinan Poverty Severity Index
(1)	(2)	(3)
2012	0,93	0,18
2013	1,80	0,46
2014	2,06	0,49
2015	1,53	0,37
2016	1,76	0,57
2017	1,83	0,48
2018	1,63	0,43
2019	1,31	0,27

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: .BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey



# 05

## **PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN *AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK AND FISHERY***



**Modoinding penghasil sayuran terbanyak**

**Kubis 2019 49.950 ton  
Kentang 2019 42.600 ton  
Petrai 2019 10.134 ton**





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. Tegall/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. Ladang/Huma adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
4. Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang

**TECHNICAL NOTES**

1. *Wetland is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.*
2. *Dry field/Garden is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting*
3. *Unirrigated agricultural field / Shifting cultivation land is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.*
4. *Temporarily unused land is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.*
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare).*

biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim
  - Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur

*Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. *roduction of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. *Seasonal vegetable and fruit plants Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year. Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.*
8. *Annual fruit and vegetable plants.*
  - *Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.*

- kurang dari satu tahun.
- Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
- 8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan
  - Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
  - Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
- 9. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
- 10. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
- 11. Luas panen tanaman hortikultura adalah luas tanaman sayuran,
  - *Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.*
  - 9. *Medicinal plants are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.*
  - 10. *Ornamental plants are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.*
  - 11. *Harvested area of horticulture is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.*
  - 12. *Harvested area of vegetables is area of entirely plant harvested/ demolished and plant harvested several times/undemolished.*
  - *Entirely plants harvested/ demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.*
  - *Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili,*

- buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
12. Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
    - Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
    - Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.
  13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
  14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap *mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.*
  13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*
  14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.*
  15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
  16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
  17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
  18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
  19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and*

- bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
  16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
  17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
  18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
  19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai *or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*
  20. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*
  21. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
  22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
  23. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*
  24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest,*

- status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
  21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
  22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
  23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan
- Protection Forest and Production Forest.*
25. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
  26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
  27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
  28. *Conservation Forest is divided into:*
    - *Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.*
    - *Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);*
    - *Game Hunting Park (TB)*
    - *Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*
  29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation*

- ekosistemnya.
24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
  25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
  26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
  27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
  28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
- condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
30. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*
  31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*
  32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
  33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI)*

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.
32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan *and community forest.*
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.*
36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2014.*
37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland*



- pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
  34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
  35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
  36. Data populasi ternak bersumber *open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*
  38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*
  39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2014 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga

yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

<https://minselkab.bps.go.id>

**5.1 HORTIKULTURA  
HORTICULTURE**

**Tabel 5.1.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ha), 2018 dan 2019**  
*Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ha), 2018 and 2019*

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah/Shallot		Cabai/Chili	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modoinding	24	43	31	37
Tompasso Baru	-	-	80	27
Maesaan	-	-	82	49
Ranoyapo	-	-	56	21
Motoling	-	-	43	19
Kumelembuai	-	-	5	9
Motoling Barat	-	-	32	18
Motoling Timur	-	-	41	22
Sinonsayang	-	-	15	16
Tenga	-	-	51	44
Amurang	-	-	17	12
Amurang Barat	-	-	14	10
Amurang Timur	-	-	19	30
Tareran	-	-	15	24
Sulta	-	-	23	14
Tumpanan	-	-	16	20
Tatapaan	-	-	25	25
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>24</b>	<b>43</b>	<b>565</b>	<b>397</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Kentang/Potato		Kubis/Cabbage	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Modoinding	2305	2130	2100	1665
Tompaso Baru	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-	-
Tenga	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-
Tumpa	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>2305</b>	<b>2130</b>	<b>2100</b>	<b>1665</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1.1

Kecamatan Subdistrict	Petsai Chinese Cabbage		Tomat/Tomato		Bawang Putih/Garlic	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Modoinding	560	563	800	597	-	341
Tompaso Baru	-	-	-	1	-	1
Maesaan	-	-	2	1	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	1	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-	-	-	-
Tenga	-	-	-	1	-	-
Amurang	-	-	-	1	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-	-	-
Sulta	-	-	3	-	-	-
Tumpaen	-	-	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>560</b>	<b>563</b>	<b>806</b>	<b>601</b>	<b>-</b>	<b>342</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

**Tabel**  
**Table** 5.1.2

**Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ton), 2018 dan 2019**

*Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ton), 2018 dan 2019*

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah/Shallot		Cabai/Chili	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modoinding	144	252	231,0	522,6
Tompaso Baru	-	-	526,0	249,9
Maesaan	-	-	704,8	644,0
Ranoyapo	-	-	278,2	318,0
Motoling	-	-	323,1	203,0
Kumelembuai	-	-	44,5	119,0
Motoling Barat	-	-	166,6	262,0
Motoling Timur	-	-	378,0	246,6
Sinonsayang	-	-	99,8	228,0
Tenga	-	-	398,1	513,7
Amurang	-	-	118,0	174,0
Amurang Barat	-	-	124,4	128,1
Amurang Timur	-	-	167,8	294,0
Tareran	-	-	108,5	301,3
Sulta	-	-	149,7	203,5
Tumpa'an	-	-	109,4	220,5
Tatapaan	-	-	158,2	303,3
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>144</b>	<b>252</b>	<b>4086,1</b>	<b>4931,5</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1.2

Kecamatan Subdistrict	Kentang/Potato		Kubis/Cabbage	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Modoinding	45655	42600	63000	49950
Tompaso Baru	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-	-
Tenga	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-
Tumpaan	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>45655</b>	<b>42600</b>	<b>63000</b>	<b>49950</b>



Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1.2

Kecamatan Subdistrict	Petsai Chinese Cabbage		Tomat/Tomato		Bawang Putih/Garlic	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Modoinding	10080	10134	31118	24065	-	1852
Tompaso Baru	-	-	-	10,5	-	6
Maesaan	-	-	40	15	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	24	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-	-	-	-
Tenga	-	-	-	15	-	-
Amurang	-	-	-	24	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-	-	-
Sulta	-	-	63	-	-	-
Tumpaam	-	-	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>10080</b>	<b>10134</b>	<b>31245</b>	<b>24129,5</b>	<b>-</b>	<b>1858</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

**Tabel**  
**Table** 5.1.3

**Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ha), 2016–2019**  
**Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ha), 2016–2019**

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Daun	2480	1848	1855	2167
Bawang Merah	49	36	24	43
Bawang Putih	-	-	-	342
Buncis	23	7	8	5
Cabai Besar	66	19	-	17
Cabai Rawit	479	651	565	397
Kacang Merah	105	65	30	19
Kacang Panjang	14	43	29	2
Kentang	1399	2135	2305	2130
Ketimun	14	12	7	4
Kubis	1738	2055	2100	1665
Labu Siam	68	5	1	6
Petsai/Sawi	1133	523	560	563
Terung	33	7	2	1
Tomat	375	495	806	601
Wortel	966	960	985	875

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

**Tabel**  
**Table** 5.1.4**Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ton), 2016–2019**  
*Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ha), 2016–2019*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Daun	37200	23020	27775	32055
Bawang Merah	294	181,2	144	252
Bawang Putih	0	0	0	1858
Buncis	276,5	152,6	295	372,5
Cabai Besar	198,5	173,1	0	157,5
Cabai Rawit	2499,2	5578,3	4086,1	4931,5
Kacang Merah	165,3	85	60	38
Kacang Panjang	96,2	136,1	123	18
Kentang	29700	38377,5	45655	42600
Ketimun	239,5	381,3	326	530
Kubis	53470	54003	63000	49950
Labu Siam	1504,9	80,4	20	482
Petsai/Sawi	20394	8186,2	10080	10134
Terung	586,2	162,5	20	47,5
Tomat	6915,5	13533,7	31245	24129,5
Wortel	17548	14250	16110	15350

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

**Tabel**  
**Table** 5.1.5

**Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (m<sup>2</sup>), 2018 dan 2019**  
*Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (m<sup>2</sup>), 2018 and 2019*

Kecamatan Subdistrict	Jahe/Ginger		Laos/Lengkuas/Galanga	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modoinding	11 750,00	7 100,00	–	–
Tompaso Baru	–	51,00	–	18,00
Maesaan	540,00	220,00	70,00	50,00
Ranoyapo	70,00	–	20,00	–
Motoling	1 050,00	250,00	183,00	110,00
Kumelembuai	250,00	450,00	–	–
Motoling Barat	110,00	50,00	–	–
Motoling Timur	80,00	85,00	50,00	45,00
Sinonsayang	–	–	–	–
Tenga	–	–	–	–
Amurang	150,00	250,00	50,00	–
Amurang Barat	750,00	1 200,00	145,00	75,00
Amurang Timur	350,00	450,00	50,00	–
Tareran	–	–	–	–
Sulta	150,00	255,00	–	50,00
Tumpaan	400,00	430,00	200,00	150,00
Tatapaan	970,00	500,00	1 200,00	800,00
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>16 620,00</b>	<b>11 291,00</b>	<b>1 968,00</b>	<b>1 298,00</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.5

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit/ <i>Turmeric</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Modoinding	–	–	100,00	200,00
Tompasso Baru	–	–	–	–
Maesaan	–	–	200,00	150,00
Ranoyapo	–	–	50,00	–
Motoling	75,00	–	200,00	150,00
Kumelembuai	–	–	–	–
Motoling Barat	–	–	50,00	50,00
Motoling Timur	–	–	70,00	80,00
Sinonsayang	–	–	–	–
Tenga	–	–	–	–
Amurang	–	–	100,00	55,00
Amurang Barat	–	–	105,00	160,00
Amurang Timur	–	–	100,00	100,00
Tareran	–	–	–	–
Sulta	–	–	100,00	180,00
Tumpa	–	–	450,00	100,00
Tatapaan	–	–	740,00	610,00
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>75,00</b>	<b>–</b>	<b>2 265,00</b>	<b>1 835,00</b>

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-*Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

**Tabel**  
**Table** 5.1.6

**Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (kg), 2018 and 2019**  
*Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (kg), 2018 and 2019*

Kecamatan Subdistrict	Jahe/Ginger		Laos/Lengkuas/Galanga	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modinding	66 735,00	32 925,00	–	–
Tompaso Baru	–	128,00	–	109,00
Maesaan	2 124,00	1 080,00	663,00	585,00
Ranoyapo	177,00	–	22,00	–
Motoling	1 775,00	1 342,00	713,00	936,00
Kumelembuai	1 155,00	1 912,00	–	–
Motoling Barat	268,00	210,00	–	–
Motoling Timur	128,00	343,00	195,00	465,00
Sinonsayang	–	–	–	–
Tenga	–	–	–	–
Amurang	265,00	690,00	195,00	–
Amurang Barat	5 275,00	6 225,00	497,00	292,00
Amurang Timur	665,00	1 836,00	375,00	–
Tareran	–	–	–	–
Sulta	420,00	740,00	–	360,00
Tumpa	1 560,00	2 287,00	780,00	1 752,00
Tatapaan	3 741,00	1 650,00	15 405,00	9 243,00
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>84 288,00</b>	<b>51 368,00</b>	<b>18 845,00</b>	<b>13 742,00</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1.6

Kecamatan Subdistrict	Kencur/East Indian Galangal		Kunyit/Turmeric	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Modoinding	–	–	825,00	2 099,00
Tompaso Baru	–	–	–	–
Maesaan	–	–	1 320,00	1 236,00
Ranoyapo	–	–	293,00	–
Motoling	83,00	–	630,00	1 401,00
Kumelembuai	–	–	–	–
Motoling Barat	–	–	297,00	429,00
Motoling Timur	–	–	231,00	312,00
Sinonsayang	–	–	–	–
Tenga	–	–	–	–
Amurang	–	–	330,00	329,00
Amurang Barat	–	–	346,00	1 056,00
Amurang Timur	–	–	1 071,00	853,00
Tareran	–	–	–	–
Sulta	–	–	797,00	875,00
Tumpa	–	–	1 815,00	1 153,00
Tatapaan	–	–	7 788,00	7 388,00
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>83,00</b>	<b>–</b>	<b>15 743,00</b>	<b>17 131,00</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

**Tabel**  
**Table** 5.1.7

**Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (m<sup>2</sup>), 2016–2019**  
**Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (m<sup>2</sup>), 2016–2019**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo	0	0	0	0
Jahe	82.660	53.165	16.620	11.291
Kapulaga	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0
Kencur	1.055	104	75	0
Kunyit	19.486	17.353	2.265	1.835
Laos/Lengkuas	7.051	6.507	1.968	1.298
Lempuyang	0	0	0	0
<b>Lidah Buaya</b>	0	0	0	0
<b>Sambiloto</b>	0	0	0	0
<b>Temuireng</b>	0	0	0	0
<b>Temukunci</b>	0	0	0	0
<b>Temulawak</b>	4.723	1.675	380	765

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF



**Tabel**  
**Table** 5.1.8**Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (kg), 2016–2019**  
**Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (kg), 2016–2019**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo	0	0	0	0
Jahe	137.492	92.162	84.288	51.593
Kapulaga	0	0	0	0
Keji Beling	0	0	0	0
Kencur	1.593	119	83	0
Kunyit	83.487	76.939	15.743	17.131
Laos/Lengkuas	24.563	29.244	18.845	13.742
Lempuyang	0	0	0	0
<b>Lidah Buaya</b>	0	0	0	0
<b>Mahkota Dewa</b>	0	0	0	0
<b>Mengkudu/Pace</b>	0	0	0	0
<b>Sambiloto</b>	0	0	0	0
<b>Temuireng</b>	0	0	0	0
<b>Temukunci</b>	0	0	0	0
<b>Temulawak</b>	11.956	5.065	1.679	3.704

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

**Tabel** 5.1.9 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (m<sup>2</sup>), 2018 and 2019**  
**Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (m<sup>2</sup>), 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Anggrek/Orchid		Krisan/Chrysantemum	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modoinding	-	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-	-
Tenga	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-
Tumpa'an	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.9

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Mawar/Rose		Sedap Malam/Tuberose	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Modoinding	-	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-	-
Tenga	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-
Tumpa'an	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	-	-

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

**Tabel**  
**Table** 5.1.10

**Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (tangkai), 2018 and 2019**  
*Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (stalks), 2018 and 2019*

Kecamatan Subdistrict	Anggrek/ <i>Orchid</i>		Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modoinding	-	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-	-
Tenga	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-
Tumpa'an	-	-	-	-
Tatapa'an	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.10

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Mawar/Rose		Sedap Malam/Tuberose	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Modoinding	-	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-	-
Tenga	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-
Tumpa	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

**Tabel** 5.1.11 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (m<sup>2</sup>), 2016–2019**  
**Table** 5.1.11 **Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (m<sup>2</sup>), 2016–2019**

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-	-
Aglaonema	-	-	-	-
Anggrek	-	-	-	-
Anthurium Bunga	-	-	-	-
Anthurium Daun	-	-	-	-
Anyelir	-	-	-	-
Caladium	-	-	-	-
Cordyline	-	-	-	-
Diffenbachia	-	-	-	-
Dracaena	-	-	-	-
Euphorbia	-	-	-	-
Gerbera (Herbras)	-	-	-	-
Gladiol	-	-	-	-
Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	-	-
Ixora (Soka)	-	-	-	-
<b>Krisan</b>	-	-	-	-
<b>Mawar</b>	-	-	-	-
<b>Melati</b>	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

**Tabel** 5.1.12 **Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (tangkai), 2016–2019**  
**Table** 5.1.12 **Production of Ornamental Plants by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (stalks), 2016–2019**

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-	-
Aglaonema	-	-	-	-
Anggrek	-	-	-	-
Anthurium Bunga	-	-	-	-
Anthurium Daun	-	-	-	-
Anyelir	-	-	-	-
Caladium	-	-	-	-
Cordyline	-	-	-	-
Diffenbachia	-	-	-	-
Dracaena	-	-	-	-
Euphorbia	-	-	-	-
Gerbera (Herbras)	-	-	-	-
Gladiol	-	-	-	-
Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	-	-
Ixora (Soka)	-	-	-	-
<b>Krisan</b>	-	-	-	-
<b>Mawar</b>	-	-	-	-
<b>Melati</b>	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

**Tabel** 5.1.13 **Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ton), 2018 and 2019**  
**Table** 5.1.13 **Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency(ton), 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Mangga/Mango		Durian/Durian	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modoinding	10,6	23,2	6,9	4,4
Tompaso Baru	49,8	32,5	136,7	82,7
Maesaan	62	58,2	113,1	123,1
Ranoyapo	29,1	85,2	87	113,2
Motoling	59	108,1	118,7	61,8
Kumelembuai	32,3	33,8	36,9	44,4
Motoling Barat	24,3	92,2	33,9	94,4
Motoling Timur	8,5	71,1	13,5	68
Sinonsayang	101,6	78,7	133,7	75,7
Tenga	93,8	237,4	314,2	721,4
Amurang	82,2	1200,1	3,9	12,8
Amurang Barat	53,3	94,1	29,3	94,8
Amurang Timur	34,5	22,4	54,4	59,4
Tareran	20,1	24,6	93,7	65,3
Sulta	25,1	32,4	51,7	79,6
Tumpan	40,7	21,6	129,1	162,9
Tatapaan	51	216,4	93,8	251
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>777,9</b>	<b>2432</b>	<b>1450,5</b>	<b>2114,9</b>



Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.13

Kecamatan Subdistrict	Jeruk/Orange		Pisang/Banana	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Modoinding	1,8	2,5	54,5	67,5
Tompasso Baru	0	0	1220,4	1061,3
Maesaan	0	0	315,9	381,1
Ranoyapo	1,6	0	325,9	168
Motoling	1,7	0	3478,5	1398,5
Kumelembuai	0	0	70,4	30,8
Motoling Barat	0	0	24,2	25,4
Motoling Timur	0	0	59	34,7
Sinonsayang	0	0	1180,2	962,4
Tenga	0	0	690	889,9
Amurang	0	0	258,2	194
Amurang Barat	0	0	443,9	268,7
Amurang Timur	0	0	330	303,1
Tareran	0	0	39,1	46,5
Sulta	0	0	132,5	101,7
Tumpaan	0	0	460,9	455,2
Tatapaan	0	0	267,8	476,3
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>5,1</b>	<b>2,5</b>	<b>9351,4</b>	<b>6865,1</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.13

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pepaya/Papaya		Salak/Salacca	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Modinding	10,7	11,2	0	0
Tompasso Baru	131,3	137,9	0	8
Maesaan	488,4	674,7	0	0
Ranoyapo	14,3	13,9	0	0
Motoling	30,6	41,1	0	0
Kumelembuai	5,9	0	0	0
Motoling Barat	6,5	9,9	0	0
Motoling Timur	12,4	10	0	0
Sinonsayang	0	0	0	0
Tenga	0	0	0	0
Amurang	14,6	4	0	0
Amurang Barat	27	12,3	0	0
Amurang Timur	108,4	133,4	0	0
Tareran	57	42,6	0	0
Sulta	10,4	7,8	0	0
Tumpanan	46	45,5	0	0
Tatapaan	20,6	35,2	0	0
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>984,1</b>	<b>1179,5</b>	<b>0</b>	<b>8</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST*

**Tabel**  
**Table** 5.1.14

**Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Minahasa Selatan, 2016–2019**  
*Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Minahasa Selatan Regency (ton), 2016–2019*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Alpukat	617,1	443,8	511,9	603,6
Belimbing	41	18,3	7,8	3,2
Duku/Langsar/Kokosan	612,3	100,9	4,7	203,6
Durian	1637,3	1144,1	1450,5	2114,9
Jambu Air	6,3	40,6	8,2	8,9
Jambu Biji	65,4	22,2	9,2	6,3
Jeruk Besar	16,1	18	5,1	2,5
Jeruk Siam/Kepron	0	0	0	0
Mangga	812,2	377,9	777,9	2432
Manggis	127,8	18,9	4,2	279,2
Markisa/Konyal	1,2	0,5	0	0
Melinjo	65,4	6,7	5,3	0
Nangka/Cempedak	123,4	7,7	56,3	84,6
Nenas	147,9	103,5	74,1	86,7
Pepaya	1101,9	770,9	984,1	1179,5
Pisang	8671,8	8582,4	9351,4	6865,1
<b>Rambutan</b>	792,1	810,4	692,5	1688,5
<b>Salak</b>	0,9	0	0	0,8
<b>Sirsak</b>	153,3	108	79,1	125,9
<b>Sukun</b>	6,8	0	2,2	1,3

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

**5.2 PERKEBUNAN  
ESTATE CROPS**

**Tabel 5.2.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ha), 2018 dan 2019**  
*Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops in Minahasa Selatan Regency (ha), 2018 dan 2019*

Kecamatan Subdistrict	Kelapa Sawit/Oil Palm		Kelapa/Coconut	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modoinding	-	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	558,50	549,50
Maesaan	-	-	1 038,00	1 041,00
Ranoyapo	-	-	3 008,00	3 057,50
Motoling	-	-	943,50	951,50
Kumelembuai	-	-	1 049,00	1 054,00
Motoling Barat	-	-	1 233,00	1 224,00
Motoling Timur	-	-	1 465,00	1 465,00
Sinonsayang	-	-	6 835,00	6 645,00
Tenga	-	-	7 966,64	7 877,64
Amurang	-	-	2 756,00	2 764,00
Amurang Barat	-	-	6 826,50	6 828,50
Amurang Timur	-	-	4 630,50	4 637,50
Tareran	-	-	1 215,50	1 220,50
Sulta	-	-	1 484,00	1 504,00
Tumpa'an	-	-	1 912,00	1 915,00
Tatapa'an	-	-	3 370,00	3 386,00
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	<b>46 291,14</b>	<b>46 120,64</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.1

Kecamatan Subdistrict	Karet/Rubber		Kopi/Coffee	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Modoinding	-	-	24,00	21,50
Tompaso Baru	-	-	19,50	21,00
Maesaan	-	-	15,00	14,00
Ranoyapo	-	-	8,00	7,00
Motoling	-	-	29,00	28,00
Kumelembuai	-	-	28,50	26,50
Motoling Barat	-	-	23,00	19,50
Motoling Timur	-	-	6,00	6,00
Sinonsayang	-	-	2,00	2,00
Tenga	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	22,50	20,50
Tareran	-	-	22,50	21,00
Sulta	-	-	8,00	8,00
Tumpa	-	-	9,00	8,50
Tatapaan	-	-	20,00	19,00
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	<b>237,00</b>	<b>222,50</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.1*

Kecamatan Subdistrict	Kakao/Cocoa		Tebu/Sugar cane	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Modoinding	-	-	-	-
Tompaso Baru	112,50	113,00	-	-
Maesaan	131,00	126,00	-	-
Ranoyapo	69,50	69,50	-	-
Motoling	75,50	72,50	-	-
Kumelembuai	6,30	6,30	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-
Motoling Timur	3,00	3,00	-	-
Sinonsayang	5,00	5,00	-	-
Tenga	3,00	3,00	-	-
Amurang	14,00	13,00	-	-
Amurang Barat	127,00	121,00	-	-
Amurang Timur	9,00	9,00	-	-
Tareran	63,00	61,00	-	-
Sulta	32,00	30,00	-	-
Tumpaan	24,00	22,50	-	-
Tatapaan	27,50	27,00	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>702,30</b>	<b>681,80</b>	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.1*

Kecamatan Subdistrict	Teh/Tea		Tembakau/Tobacco	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Modoinding	-	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	-	-
Maesaan	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-
Motoling	-	-	-	-
Kumelembuai	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-	-
Tenga	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-
Tareran	-	-	-	-
Sulta	-	-	-	-
Tumpa	-	-	-	-
Tatapaan	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	-	-

**Tabel**  
**Table** 5.2.2

**Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Minahasa Selatan (ton), 2018 dan 2019**  
*Production of Estate by Subdistrict and Type of Crops in Minahasa Selatan Regency (ton), 2018 and 2019*

Kecamatan Subdistrict	Kelapa Sawit/Oil Palm		Kelapa/Coconut	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modoinding	-	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	408,55	421,47
Maesaan	-	-	469,67	483,99
Ranoyapo	-	-	3 001,01	3 098,49
Motoling	-	-	841,70	885,76
Kumelembuai	-	-	910,71	999,55
Motoling Barat	-	-	1 164,14	1 227,55
Motoling Timur	-	-	1 539,02	1 610,29
Sinonsayang	-	-	7 467,30	7 900,55
Tenga	-	-	8 747,99	9 491,35
Amurang	-	-	2 738,52	2 890,24
Amurang Barat	-	-	6 381,81	6 785,07
Amurang Timur	-	-	4 746,68	4 998,88
Tareran	-	-	1 238,58	1 254,95
Sulta	-	-	1 443,94	1 452,31
Tumpa	-	-	1 877,84	1 966,96
Tatapaan	-	-	3 221,12	3 333,73
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	<b>46 198,58</b>	<b>48 801,13</b>



Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.2

Kecamatan Subdistrict	Karet/Rubber		Kopi/Coffee	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Modoinding	-	-	2,78	1,88
Tompasso Baru	-	-	3,62	2,23
Maesaan	-	-	3,37	1,62
Ranoyapo	-	-	0,98	0,55
Motoling	-	-	6,83	3,53
Kumelembuai	-	-	4,91	2,47
Motoling Barat	-	-	1,57	2,02
Motoling Timur	-	-	0,53	6,00
Sinonsayang	-	-	0,45	-
Tenga	-	-	-	-
Amurang	-	-	-	-
Amurang Barat	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	2,76	1,75
Tareran	-	-	4,71	2,18
Sulta	-	-	0,66	0,54
Tumpa	-	-	1,20	0,83
Tatapaan	-	-	1,66	1,68
<b>Minahasa Selatan</b>	-	-	<b>36,02</b>	<b>27,28</b>



**06**

**INDUSTRI, PERTAMBANGAN DAN ENERGI**  
**INDUSTRY, MINING, AND ENERGY**

**Tareran**  
**929 pelanggan**

**Tiga Kecamatan dengan  
jumlah pelanggan PDAM  
TERBANYAK**

**Amurang Timur**  
**462 pelanggan**

**Tumpa**  
**388 pelanggan**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.
4. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak

**TECHNICAL NOTES**

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. *Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*
4. *Services for manufacturing is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers*

- lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
5. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
  6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
  7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.
  8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih
- are paid as a compensation for processing raw materials.*
5. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
  6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
  7. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
  8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

**Tabel**  
**Table** 6.1

**Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019**  
**Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019**

Kecamatan Subdistrict	Daya Terpasang Installed Electricity Power (KW)	Produksi Listrik Electricity Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Used (KWh)	Susut/ Hilang Shrinkage/ Lost (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Modinding	...	...	...	...	...
Tompaso Baru	...	...	...	...	...
Maesaan	...	...	...	...	...
Ranoyapo	...	...	...	...	...
Motoling	...	...	...	...	...
Kumelembuai	...	...	...	...	...
Motoling Barat	...	...	...	...	...
Motoling Timur	...	...	...	...	...
Sinonsayang	...	...	...	...	...
Tenga	...	...	...	...	...
Amurang	...	...	...	...	...
Amurang Barat	...	...	...	...	...
Amurang Timur	...	...	...	...	...
Tareran	...	...	...	...	...
Sulta	...	...	...	...	...
Tumpaan	...	...	...	...	...
Tatapaan	...	...	...	...	...
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>46 457,3</b>	<b>8 750 052</b>	<b>7 587 803</b>	<b>5 250</b>	<b>1 156 999</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: PT PLN UP3 Manado ULP Amurang

**Tabel**  
**Table 6.2****Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di  
Kabupaten Minahasa Selatan, 2015–2019**  
**Number of Electricity Customers by Subdistrict in Minahasa  
Selatan Regency, 2015–2019**

Kecamatan Subdistrict	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Modinding	...	...	...	...	...
Tompaso Baru	...	...	...	...	...
Maesaan	...	...	...	...	...
Ranoyapo	...	...	...	...	...
Motoling	...	...	...	...	...
Kumelembuai	...	...	...	...	...
Motoling Barat	...	...	...	...	...
Motoling Timur	...	...	...	...	...
Sinonsayang	...	...	...	...	...
Tenga	...	...	...	...	...
Amurang	...	...	...	...	...
Amurang Barat	...	...	...	...	...
Amurang Timur	...	...	...	...	...
Tareran	...	...	...	...	...
Sulta	...	...	...	...	...
Tumpa'an	...	...	...	...	...
Tatapa'an	...	...	...	...	...
<b>Minahasa Selatan</b>	...	...	...	<b>36 520</b>	<b>38 404</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: PT PLN UP3 Manado ULP Amurang



**Tabel**  
**Table** 6.3**Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut  
Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019**  
*Number of Customers and Distributed Water by Subdistrict  
in Minahasa Selatan Regency, 2019*

Kecamatan Subdistrict	Pelanggan Number of Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m <sup>3</sup> )	Nilai Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Modinding	-	-	-
Tompaso Baru	-	-	-
Maesaan	-	-	-
Ranoyapo	108	23853	94466400
Motoling	335	44325	173257920
Kumelembuai	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-
Sinonsayang	332	44010	180167520
Tenga	-	-	-
Amurang	286	48805	189882720
Amurang Barat	204	27308	105764520
Amurang Timur	462	37576	280478400
Tareran	929	138391	540589680
Sulta	-	-	-
Tumpaan	388	46947	198140520
Tatapaan	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>3044</b>	<b>411215</b>	<b>1762747680</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: PT PDAM Kab. Minahasa Selatan





**07**

**PARIWISATA  
TOURISM**

**Rumah Makan  
2019  
sebanyak  
69**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
  - Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
  - Excursionist ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
2. Rata-rata lama tinggal adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.

**TECHNICAL NOTES**

1. *An International Visitor is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely:*
  - *"Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.*
  - *"Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.*
2. *Average length of stay is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.*
3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
4. *Hotel is a daily supply of*

3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
4. Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
5. Hotel bintang adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.
6. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. Rata-rata lamanya tamu *accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
5. *A star hotel is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.*
6. *Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.*
7. *Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.*

menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

<https://minselkab.bps.go.id>

**Tabel**  
**Table 7.1****Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2016–2019**  
**Number of Restaurants by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2016–2019**

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modinding	...	...	...	-
Tompaso Baru	...	...	...	1
Maesaan	...	...	...	-
Ranoyapo	...	...	...	1
Motoling	...	...	...	-
Kumelembuai	...	...	...	-
Motoling Barat	...	...	...	-
Motoling Timur	...	...	...	-
Sinonsayang	...	...	...	-
Tenga	...	...	...	1
Amurang	...	...	...	18
Amurang Barat	...	...	...	9
Amurang Timur	...	...	...	19
Tareran	...	...	...	1
Sulta	...	...	...	-
Tumpa'an	...	...	...	19
Tatapaan	...	...	...	-
<b>Minahasa Selatan</b>	...	...	...	<b>69</b>

Catatan/Note: Data merupakan jumlah usaha jasa makan dan minum yang tercatat oleh Dinas Pariwisata Kab. Minahasa Selatan  
 Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan



**08**

**TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI  
TRANSPORTATION AND COMMUNICATION**

**PANJANG JALAN 2019**

**ASPAL 158,22 KM**

**KERIKIL 1,68 KM**

**TANAH 2,1 KM**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
5. Kereta api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang

**TECHNICAL NOTES**

1. *Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.*
2. *Passenger cars are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.*
3. *Buses are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.*
4. *Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.*
5. *Train is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.*
6. *Passenger kilometer is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.*
7. *Mean distance of journey per passenger is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.*

- akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
6. Kilometer penumpang adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
  7. Rata-rata jarak perjalanan per penumpang adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
  8. Kilometer ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
  9. Rata-rata jarak angkut barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
  10. Kunjungan kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
  11. Gross Ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m<sup>3</sup>, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
  12. Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara
  8. *Ton-kilometer is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
  9. *Mean distance of cargoes loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of cargoes loaded.*
  10. *Ship call is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.*
  11. *Gross Ton (GT) is total volume of all room in a ship (m<sup>3</sup>), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.*
  12. *Aircraft Operator Certificate (AOC) is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.*
  13. *Operating Certificate (OC) is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.*
  14. *Post Office is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.*
  15. *Telecommunication includes every transmitting, delivering and or receiving from every information*

oleh perusahaan angkutan udara niaga.

13. Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
14. Kantor Pos adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
15. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
16. Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.
17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut telepon rumah adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal

*of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.*

16. *Telecommunication network is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.*
17. *Fixed line telephone based on Susenas called home phone is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.*
18. *Cellular mobile phone is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that*

- pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.
18. Telepon bergerak seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
  19. Internet adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
  20. Penyiaran Radio mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan *are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).*
  19. *The internet is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.*
  20. *Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.*
  21. *Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g.*

- fasilitas untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasi dengan penyiaran radio.
21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ketiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.
  22. Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, *limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription basis.*
  22. *Newspapers, journals, and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.*
  23. *Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.*
  24. *Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.*

- majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
23. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
  24. Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm x 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih "tidak serius", terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.
  25. Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.
  26. Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau
    25. *Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.*
    26. *Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/ published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.*
    27. *Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many people.*
    28. *The circulation is the number of items printed in units of copies.*
    29. *Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.*



aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

27. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.
28. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.
29. Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

## 8.1 TRANSPORTASI TRANSPORTATION

**Tabel** 8.1.1 **Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Minahasa Selatan (km), 2017–2019**  
**Table** **Length of Roads by Level of Government Authority in Minahasa Selatan Regency (km), 2017–2019**

Tingkat Kewenangan Pemerintahan Level of Government Authority	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Negara/State	...	...	...
Provinsi/Province	...	...	...
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	...	...	...
<b>Jumlah/Total</b>	...	...	...

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Dinas PU dan Tata Ruang Kabupaten Minahasa Selatan

**Tabel 8.1.2** Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Minahasa Selatan (km), 2017–2019  
**Table** *Length of Roads by Type of Road Surface in Minahasa Selatan Regency (km), 2017–2019*

Jenis Permukaan Jalan <i>Type of Road Surface</i>	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal/ <i>Paved</i>	158,22	158,22	158,22
Kerikil/ <i>Gravel</i>	1,68	1,68	1,68
Tanah/ <i>Soil</i>	2,1	2,1	2,1
Lainnya/ <i>Others</i>	0	0	0
<b>Jumlah/<i>Total</i></b>	<b>162</b>	<b>162</b>	<b>162</b>

Catatan/*Note*: ...

Sumber/*Source*: Dinas PU dan Tata Ruang Kabupaten Minahasa Selatan

**Tabel 8.1.3 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Minahasa Selatan (km), 2017–2019**  
**Length of Roads by Condition of Roads in Minahasa Selatan Regency (km), 2017–2019**

Kondisi Jalan Condition of Roads	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Baik/Good	94,66	94,66	97,3
Sedang/Moderate	11,54	11,54	11,5
Rusak/Damage	26,98	26,98	29,68
Rusak Berat/Severely Damage	26,12	26,12	23,49
<b>Jumlah/Total</b>	<b>159,3</b>	<b>159,3</b>	<b>162</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Dinas PU dan Tata Ruang Kabupaten Minahasa Selatan

## 8.2 KOMUNIKASI COMMUNICATION

**Tabel 8.2.1** Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2016–2019  
*Number of Post Offices Subsidiaries by Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2016–2019*

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modinding	1	1	1	1
Tompaso Baru	1	1	1	1
Maesaan	-	-	-	-
Ranoyapo	-	-	-	-
Motoling	1	1	1	1
Kumelembuai	-	-	-	-
Motoling Barat	-	-	-	-
Motoling Timur	-	-	-	-
Sinonsayang	-	-	-	-
Tenga	1	1	1	1
Amurang	1	1	1	1
Amurang Barat	-	-	-	-
Amurang Timur	-	-	-	-
Tareran	1	1	1	1
Sulta	-	-	-	-
Tumpa	1	1	1	1
Tatapaan	-	-	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kantor Pos Amurang





**09**

**PERBANKAN, KOPERASI, DAN HARGA-HARGA**  
**BANKING, COOPERATIVE, AND PRICE**

## **JUMLAH KOPERASI**

**2017 = 484 USAHA**

**2018 = 527 USAHA**

**2019 = 526 USAHA**





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.
2. Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
3. Koperasi Produsen adalah koperasi yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yg siap pakai, dan menjualnya kepada konsumen yg membutuhkannya. Fungsi utama koperasi produsen adalah sebagai jembatan antara pihak penghasil bahan baku dan konsumen yg membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah atau lebih tinggi dari bahan baku tersebut.
4. Koperasi komsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen dengan menjalankan

**TECHNICAL NOTES**

1. *Cooperative is a legal entity established by an individual or a Cooperative legal entity, with the separation of the wealth of its members as capital to run a business, which fulfills common aspirations and needs in the economic, social and cultural fields in accordance with the values and principles of the Cooperative.*
2. *Savings and loan cooperatives or credit cooperatives are cooperatives engaged in the business of capital formation through the savings of members regularly and continuously to then be lent to members easily, cheaply, quickly, and precisely for productive and welfare purposes.*
3. *Producer's Cooperatives are cooperatives that buy raw materials, process them into finished products that are ready to use, and sell them to consumers who need them. The main function of producer cooperatives is as a bridge between the producers of raw materials and consumers who need goods that have added value or are higher than the raw materials.*
4. *Consumer cooperatives are cooperatives whose members are consumers by carrying out their activities of buying and selling selling consumer goods. The main activity of this cooperative is to buy goods or services. Consumer*

kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi. Kegiatan utama koperasi ini adalah membeli barang atau jasa. Koperasi Komsumen Menjembatani produsen dengan konsumen yang membutuhkan barang-barang atau jasa, atau bisa dibidang koperasi ini bisa disebut Perantara antara produsen dan konsumen. Tujuannya adalah untuk memberikan keuntungan sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara mengadakan barang atau jasa yang murah, berkualitas, dan mudah didapat.

5. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya merupakan orang-orang tertentu yang mempunyai usaha untuk pemasaran barang dan jasa atau kepentingan langsung dalam bidang tersebut.
6. Koperasi jasa adalah koperasi yang khusus bergerak di bidang pelayanan. Koperasi ini tumbuh akibat meningkatnya kegiatan usaha dan keanekaragaman kebutuhan, jadi selain kegiatan di bidang usaha produktif, koperasi juga perlu didirikan untuk kegiatan bidang usaha jasa. Jenis koperasi ini contohnya koperasi Angkutan Kota, Koperasi Bina Usaha Transportasi RI (Kobutri), Angkutan pedesaan.

*Cooperative Bridging producers with consumers who need goods or services, or you could say this cooperative can be called an intermediary between producers and consumers. The goal is to provide maximum benefits to its members by providing goods or services that are cheap, of high quality, and easily available.*

5. *Marketing cooperatives are cooperatives whose members are certain people who have businesses for marketing goods and services or direct interests in the field.*
6. *Service cooperatives are cooperatives that are specifically engaged in services. This co-operation grows due to increased business activities and diversity of needs, so in addition to activities in the productive business sector, cooperatives also need to be established for service business activities. These types of cooperatives are, for example, the City Transportation Cooperative, the Indonesian Transportation Business Development Cooperative (Kobutri), rural transportation.*

**Tabel**  
**Table** 9.1**Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten  
Minahasa Selatan, 2016–2019**  
*Number of Active Cooperative by Subdistrict in Minahasa  
Selatan Regency, 2016–2019*

<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Modinding	66	38	33	32
Tompaso Baru	98	67	50	49
Maesaan	54	22	16	16
Ranoyapo	54	22	25	25
Motoling	33	11	22	22
Kumelembuai	19	11	23	23
Motoling Barat	21	11	18	18
Motoling Timur	29	13	17	17
Sinonsayang	61	27	23	22
Tenga	83	37	47	46
Amurang	94	68	69	67
Amurang Barat	66	36	44	45
Amurang Timur	52	41	41	44
Tareran	35	14	28	29
Sulta	23	8	15	15
Tumpa'an	44	34	42	42
Tatapaan	31	24	14	14
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>863</b>	<b>484</b>	<b>527</b>	<b>526</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Dinas Koperasi UKM Kabupaten Minahasa Selatan

**Tabel**  
**Table** 9.2**Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2019**  
**Number of Cooperative by Kind of Cooperative and Subdistrict in Minahasa Selatan Regency, 2019**

Kecamatan Subdistrict	Jenis Koperasi/ Kind of Cooperative					
	Simpan Pinjam	Produsen	Konsumen	Pemasaran	Jasa	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Modinding	-	17	5	10	-	-
Tompaso Baru	-	27	10	12	-	-
Maesaan	-	9	1	6	-	-
Ranoyapo	-	15	1	9	-	-
Motoling	-	14	1	7	-	-
Kumelembuai	-	16	1	6	-	-
Motoling Barat	-	10	-	8	-	-
Motoling Timur	-	8	2	7	-	-
Sinonsayang	-	15	-	6	-	1
Tenga	-	30	6	10	-	-
Amurang	2	25	9	30	-	1
Amurang Barat	-	24	4	14	1	2
Amurang Timur	-	17	4	21	-	2
Tareran	1	17	2	8	-	1
Sulta	-	11	-	4	-	-
Tumpan	3	16	8	14	-	1
Tatapaan	-	10	1	3	-	-
<b>Minahasa Selatan</b>	<b>6</b>	<b>281</b>	<b>55</b>	<b>175</b>	<b>1</b>	<b>8</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Dinas Koperasi UKM Kabupaten Minahasa Selatan



**10**

**PENGELUARAN PENDUDUK  
POPULATION EXPENDITURE**

**PENGELUARAN RATA RATA  
PENDUDUK PERKAPITA SEBULAN**

**tahun 2018 Rp 904.230,91**

**tahun 2019 Rp 1.039.526,20**





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

**TECHNICAL NOTES**

1. *Per capita Average Expenditure is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.*

<https://minselkab.bps.go.id>

**Tabel 10.1** Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018 dan 2019  
**Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Minahasa Selatan Regency, 2018 and 2019**

Kelompok Komoditas/Commodity Group	2018	2019
(1)	(2)	(3)
<b>Makanan/Food</b>		
Padi-padian/Cereals	73.643,00	71.662,79
Umbi-umbian/Tubers	6.664,56	7.098,28
Ikan/udang/cumi/kerang/Fish/shrimp/common squid/shells	58.356,21	64.066,26
Daging/Meat	22.709,49	28.124,82
Telur dan susu/Eggs and milk	25.246,88	24.911,87
Sayur-sayuran/Vegetables	42.492,97	41.480,14
Kacang-kacangan/Legumes	5.647,50	5.099,36
Buah-buahan/Fruits	20.545,98	27.322,01
Minyak dan kelapa/Oil and coconut	12.454,40	13.224,83
Bahan minuman/Beverage stuffs	14.825,62	15.604,16
Bumbu-bumbuan/Spices	6.828,46	7.777,55
Konsumsi lainnya/Miscellaneous food items	4.359,09	4.283,27
Makanan dan minuman jadi/Prepared food and beverages	138.256,44	174.486,36
Rokok/Cigarettes	49.312,89	59.303,89
<b>Jumlah makanan/Total food</b>	<b>481.343,48</b>	<b>544.445,59</b>
<b>Bukan makanan/Non-food</b>		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/Housing and household facilities	188.315,34	204.511,52
Aneka komoditas dan jasa/Goods and services	101.148,98	116.384,83
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/Clothing, footwear, and headgear	33.296,56	43.446,26
Komoditas tahan lama/Durable goods	63.415,53	76.064,74
Pajak, pungutan, dan asuransi/Taxes and insurance	20.884,47	32.352,37
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/Parties and ceremonies	15.826,56	22.320,89
<b>Jumlah bukan makanan/Total non-food</b>	<b>422.887,43</b>	<b>495.080,61</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>904.230,91</b>	<b>1.039.526,20</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March



**Tabel**  
**Table** 10.2

**Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018 dan 2019**  
**Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Minahasa Selatan Regency, 2018 and 2019**

<b>Kelompok Komoditas/Commodity Group</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Makanan/Food</b>		
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	8,14	6,89
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,74	0,68
Ikan/udang/cumi/kerang/ <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	6,45	6,16
Daging/ <i>Meat</i>	2,51	2,71
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	2,79	2,40
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	4,70	3,99
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	0,62	0,49
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	2,27	2,63
Minyak dan kelapa/ <i>Oil and coconut</i>	1,38	1,27
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	1,64	1,50
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,76	0,75
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	0,48	0,41
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	15,29	16,79
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	5,45	5,70
<b>Jumlah makanan/Total food</b>	<b>53,23</b>	<b>52,37</b>
<b>Bukan makanan/Non-food</b>		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facilities</i>	20,83	19,67
Aneka komoditas dan jasa/ <i>Goods and services</i>	11,19	11,20
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	3,68	4,18
Komoditas tahan lama/ <i>Durable goods</i>	7,01	7,32
Pajak, pungutan, dan asuransi/ <i>Taxes and insurance</i>	2,31	3,11
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>Parties and ceremonies</i>	1,75	2,15
<b>Jumlah bukan makanan/Total non-food</b>	<b>46,77</b>	<b>47,63</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

**Tabel**  
**Table** 10.3**Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2018 dan 2019**  
**Percentage of Population by Per Capita Spending Group a Month in Minahasa Selatan Regency, 2018 and 2019**

<b>Golongan Pengeluaran</b> <b>Spending Group</b> <b>(Rp)</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)
< 150 000	0,00	0,00
150 000–199 999	0,52	0,34
200 000–299 999	5,94	5,96
300 000–499 999	28,62	20,87
500 000–749 999	25,65	22,38
750 000–999 999	11,18	14,31
1 000 000–1 499 999	14,96	18,80
> 1 500 000	13,12	17,34
<b>Jumlah/Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

**11**

**PERDAGANGAN  
TRADE**

# **JUMLAH PASAR**

**2016**  
**10 lokasi**

**2017**  
**15 lokasi**

**2018**  
**16 lokasi**

**2019**  
**22 lokasi**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual & pembeli untuk bertransaksi jual beli barang maupun jasa.
2. Toko adalah sebuah tempat tertutup yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang khusus, misalnya toko buku, toko buah, dan sebagainya. Secara fungsi ekonomi, istilah "toko" sesungguhnya hampir sama dengan "kedai" atau "warung". Akan tetapi pada perkembangan istilah, kedai dan warung cenderung bersifat tradisional dan sederhana, dan warung umumnya dikaitkan dengan tempat penjualan makanan dan minuman. Secara bangunan fisik, toko lebih terkesan mewah dan modern dalam arsitektur bangunannya daripada warung. Toko juga lebih modern dalam hal barang-barang yang dijual dan proses transaksinya.
3. Kios adalah bangunan permanen di area pasar yang beratap dan dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit-langit yang dipergunakan untuk usaha berjualan.
4. Kata kedai dan kata warung memiliki arti yang sama yaitu bangunan yang digunakan sebagai tempat berjualan makanan dan minuman.

**TECHNICAL NOTES**

1. *The market is a meeting place between sellers & buyers to transact the sale and purchase of goods and services.*
2. *A shop is a closed place in which trading activities occur with special types of objects or items, for example bookstores, fruit shops, and so on. In terms of economic function, the term "shop" is actually almost the same as "shop" or "shop". However, in the development of the term, stalls and stalls tend to be traditional and simple, and stalls are generally associated with food and beverage outlets. In the physical building, the shop is more luxurious and modern in its architecture than the stalls. Stores are also more modern in terms of goods sold and transaction processes.*
3. *A kiosk is a permanent building in a covered market area and separated from one another by separating from the floor to the ceiling that is used for businesses selling.*
4. *The word tavern and the word warung have the same meaning which is a building used as a place to sell food and drinks. The difference between one stall or one stall is made by stating the type of goods sold at the place.*

Perbedaan antara warung atau kedai yang satu dan yang lain dilakukan dengan menyebutkan jenis barang yang dijual di tempat itu.

<https://minselkab.bps.go.id>

**Tabel**  
**Table** 11.1

**Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di  
Kabupaten Minahasa Selatan, 2016–2019**  
**Number of Trading Facilities by Type of Facility in Minahasa  
Selatan Regency, 2016–2019**

<b>Jenis Sarana Perdagangan</b> <i>Type of Trading Facilities</i>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar/Market	10	15	16	22
Toko/Store	...	...	...	...
Kios	...	...	...	...
Warung	...	...	...	...
<b>Jumlah/Total</b>	...	...	...	...

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Dinas Perdagangan Kabupaten Minahasa Selatan







**12**

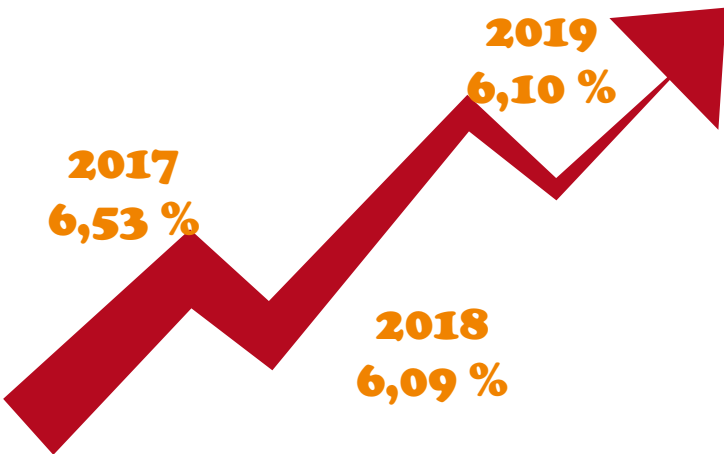
**SISTEM NERACA REGIONAL  
SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS**

**Pertumbuhan Ekonomi 3 tahun fluktuatif**

**2017  
6,53 %**

**2019  
6,10 %**

**2018  
6,09 %**





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2

**TECHNICAL NOTES**

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by*

pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan

*various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.*

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.*
4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption*

- dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.
  5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.
  6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu *expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*
  5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.*
  6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals*

dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan

*is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.*

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and*

- pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.
7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.
  8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan *Intellectual Property Product*.
  8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
  9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*
  10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.
10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.



**Tabel**  
**Table** 12.1.

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Selatan (Juta rupiah), 2015–2019**  
**Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Minahasa Selatan Regency (million rupiahs), 2015–2019**

	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	2121889,81	2309182,11	2539234,17	2694790,89	2924019,03
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	525624,67	572905,60	609708,43	656361,30	702296,55
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	691258,77	755701,45	867899,27	935558,73	945199,28
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	4730,89	6117,83	7375,25	7612,09	8164,39
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	4087,55	4224,51	4424,86	4741,17	5105,23
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	773099,59	839417,83	932929,37	1048374,51	1134407,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	476615,14	524431,47	571567,92	624117,49	702370,86
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	528957,40	590522,63	641316,96	703304,78	777634,60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	22178,45	28549,55	31010,61	33781,24	36421,53
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	100014,46	107701,36	121063,18	132319,37	144808,11

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.1

	<b>Lapangan Usaha/Industry</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	58687,35	77098,77	80577,22	81678,51	86421,57
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	194088,04	211476,02	231388,57	255045,47	280031,80
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	985,37	1115,68	1284,38	1472,69	1544,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	298113,20	336209,40	375228,67	407824,00	451222,92
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	76405,73	84667,87	90345,58	99261,97	112598,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	176064,11	192420,87	210681,51	231054,07	253710,96
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	23291,58	25841,79	28214,37	31743,51	35393,73
	<b>Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i></b>	6076092,12	6667584,73	7344250,34	7949041,78	8601350,08

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

**Tabel**  
**Table** 12.2

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Selatan (juta rupiah), 2015–2019**  
**Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Minahasa Selatan Regency (million rupiahs), 2015–2019**

	<b>Lapangan Usaha/Industry</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	1645894,88	1676656,90	1783015,73	1855974,94	1998599,19
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	437853,78	461694,12	487715,10	521280,82	557596,35
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	603722,84	623858,22	670377,13	713371,24	706903,85
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	4359,65	5899,81	6327,87	6427,47	6866,11
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	3398,63	3442,96	3531,87	3762,15	4020,28
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	678678,73	722541,96	778460,35	839834,98	879391,43
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	387238,27	419195,74	440905,56	468351,75	508620,87
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	362102,00	388626,91	409365,44	439552,49	474244,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	17985,76	22278,42	23549,82	25296,85	26854,44
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	88339,47	93563,86	99963,63	107770,79	115984,91

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.2*

	<b>Lapangan Usaha/Industry</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	45187,05	57933,18	59199,40	58485,28	60615,97
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	159511,82	172684,34	185549,32	199706,73	212542,21
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	764,15	814,28	876,82	920,00	957,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	203767,68	219323,64	235816,78	252017,40	269605,01
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	56746,21	61485,67	65101,02	70895,01	77540,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	149115,71	160833,22	173442,55	189167,82	202920,07
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	18834,45	19981,28	21138,88	23154,35	24799,11
	<b>Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i></b>	4863501,10	5110814,53	5444337,29	5775970,07	6128062,46

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/*BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

**Tabel**  
**Table** 12.3

**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Selatan, 2015–2019**  
**Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Minahasa Selatan Regency, 2015–2019**

	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	34,92	34,63	34,57	33,90	33,99
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	8,65	8,59	8,30	8,26	8,16
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	11,38	11,33	11,82	11,77	10,99
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,08	0,09	0,10	0,10	0,09
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	12,72	12,59	12,70	13,19	13,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,84	7,87	7,78	7,85	8,17
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8,71	8,86	8,73	8,85	9,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,37	0,43	0,42	0,42	0,42
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,65	1,62	1,65	1,66	1,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,97	1,16	1,10	1,03	1,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.3

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2015	2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,19	3,17	3,15	3,21	3,26
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,91	5,04	5,11	5,13	5,25
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,26	1,27	1,23	1,25	1,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,90	2,89	2,87	2,91	2,95
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,38	0,39	0,38	0,40	0,41
<b>Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i></b>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/*BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

**Tabel**  
**Table** 12.4

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Selatan (persen), 2016–2019**  
**Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Minahasa Selatan Regency (percent), 2016–2019**

	<b>Lapangan Usaha/Industry</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	1,87	6,34	4,09	7,68
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5,44	5,64	6,88	6,97
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3,34	7,46	6,41	-0,91
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	35,33	7,26	1,57	6,82
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	1,30	2,58	6,52	6,86
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,46	7,74	7,88	4,71
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,25	5,18	6,22	8,60
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,33	5,34	7,37	7,89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	23,87	5,71	7,42	6,16
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,91	6,84	7,81	7,62
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	28,21	2,19	-1,21	3,64
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	8,26	7,45	7,63	6,43
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	6,56	7,68	4,92	4,04

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.4*

<b>Lapangan Usaha/Industry</b>		<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
	<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
0	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	7,63	7,52	6,87	6,98
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	8,35	5,88	8,90	9,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,86	7,84	9,07	7,27
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	6,09	5,79	9,53	7,10
<b>Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i></b>		5,09	6,53	6,09	6,10

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/*BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*



**Tabel**  
**Table** 12.5

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Minahasa Selatan (juta rupiah), 2015–2019**  
**Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Minahasa Selatan Regency (million rupiahs), 2015–2019**

<b>Jenis Pengeluaran</b> <b>Type of Expenditure</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	3028854,86	3254984,36	3563992,75	3801718,63	4116632,41
Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	200537,53	228100,26	257342,48	285470,48	316230,16
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	971515,00	1069213,21	1194221,76	1348561,89	1420533,13
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2332248,82	2510344,92	2764777,04	3100677,28	3396338,19
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	4475,54	1710,31	1055,39	863,62	950,63
Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Exports of Goods and Services</i>	2045070,91	2356622,60	2544446,21	2692125,18	2883376,33
Dikurangi: Impor Barang dan Jasa <i>Less: Import of Goods and Services</i>	2506610,54	2753390,93	2981585,29	3280375,29	3532710,77
Diskrepansi Statistik <sup>1</sup> <i>Statistical Discrepancies <sup>1</sup></i>					
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>	<b>6076092,12</b>	<b>6667584,73</b>	<b>7344250,34</b>	<b>7949041,78</b>	<b>8601350,08</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

**Tabel**  
**Table** 12.6

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Minahasa Selatan (juta rupiah), 2015–2019**  
**Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Minahasa Selatan Regency (million rupiahs), 2015–2019**

<b>Jenis Pengeluaran</b> <b>Type of Expenditure</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	2440350,99	2516993,90	2646576,73	2739542,53	2888043,42
Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	157420,20	167495,26	178667,19	190030,43	204380,11
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	740703,08	774581,47	825622,93	876089,18	905019,36
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	1868061,60	1960831,90	2078985,57	2199487,23	2323674,78
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	<b>3685,29</b>	<b>1321,38</b>	<b>803,40</b>	<b>633,31</b>	670,42
Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Exports of Goods and Services</i>	<b>1979247,69</b>	<b>2090691,00</b>	<b>2258376,12</b>	<b>2387425,94</b>	2454825,87
Dikurangi: Impor Barang dan Jasa <i>Less: Import of Goods and Services</i>	<b>2325967,77</b>	<b>2401100,38</b>	<b>2544694,67</b>	<b>2617238,55</b>	2648551,50
<i>Diskrepansi Statistik<sup>1</sup></i> <i>Statistical Discrepancies<sup>1</sup></i>					
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>	<b>4863501,10</b>	<b>5110814,53</b>	<b>5444337,29</b>	<b>5775970,07</b>	<b>6128062,46</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources



13

**PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA  
REGENCY / MUNICIPAL COMPARISON**

**MIASEL 2019**

**penduduk miskin 19,49 ribu**

**IPM 2019 71,7**



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Untuk Mengukur Kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM)
2. Penduduk Miskin adalah yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disertakan dengan 2.100 kkalori pe kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya

**TECHNICAL NOTES**

1. *To measure poverty, BPS-Statistic Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consist of two component that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty (NFPL).*
2. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor*
3. *The food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum retirement for household necessities for clothing, education, helath, and other basic individual needs*
4. *Human Development Index (HDI) is a summary measure of average achievement in key dimensions of human development: a long and healthy life, being knowledgeable, and have a decent standard*

<https://minselkab.bps.go.id>

**Tabel**  
**Table** 13.1**Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara (jiwa), 2015–2019**  
**Population by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province (person), 2015–2019**

<b>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bolaang Mongondow	233.189	236.893	240.505	244.185	247.811
Minahasa	329.003	332.190	335.321	338.364	341.176
Kepulauan Sangihe	129.584	130.024	130.493	130.833	131.163
Kepulauan Talaud	88.803	89.836	90.678	91.599	92.475
Minahasa Selatan	204.983	206.603	208.013	209.501	210.695
Minahasa Utara	198.084	199.498	200.985	202.317	203.624
Bolaang Mongondow Utara	76.331	77.383	78.437	79.366	80.313
Kepulauan Sitaro	65.582	65.827	65.976	66.225	66.403
Minahasa Tenggara	104.536	105.163	105.714	106.303	106.899
Bolaang Mongondow Selatan	62.222	63.207	64.171	65.127	66.071
Bolaang Mongondow Timur	68.692	69.716	70.610	71.477	72.408
Kota Manado	425.634	427.906	430.133	431.880	433.635
Bitung	205.675	208.995	212.409	215.711	219.004
Kota Tomohon	100.373	101.981	103.711	105.306	106.917
Kota Kotamobagu	119.427	121.699	123.872	126.198	128.387
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>2.412.118</b>	<b>2.436.921</b>	<b>2.461.028</b>	<b>2.484.392</b>	<b>2.506.981</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Proyeksi Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik

**Tabel**  
**Table** 13.2

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara (persen), 2015–2019**  
**Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province (percent), 2015–2019**

<b>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bolaang Mongondow	5,89	6,56	6,67	7,49	7,84
Minahasa	6,17	6,06	6,07	6,12	5,82
Kepulauan Sangihe	6,07	6,08	5,45	5,50	5,48
Kepulauan Talaud	5,23	5,28	5,10	5,04	4,89
Minahasa Selatan	6,30	5,09	6,53	6,09	6,10
Minahasa Utara	7,03	7,05	6,51	6,46	6,14
Bolaang Mongondow Utara	5,80	6,16	6,28	6,18	6,17
Kepulauan Sitaro	7,01	7	6,99	6,73	6,66
Minahasa Tenggara	6,29	6,32	6,36	6,01	6,03
Bolaang Mongondow Selatan	5,96	6,13	6,24	6,60	6,43
Bolaang Mongondow Timur	6,48	5,57	5,71	5,08	5,03
Kota Manado	6,39	7,18	6,74	6,65	6,03
Bitung	3,54	5,21	6,18	6,01	4,19
Kota Tomohon	6,03	4,19	8,84	6,13	6,82
Kota Kotamobagu	6,52	6,63	6,79	6,67	6,18
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>6,12</b>	<b>6,16</b>	<b>6,31</b>	<b>6,01</b>	<b>5,66</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara



**Tabel**  
**Table 13.3****Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di  
Provinsi Sulawesi Utara (ribu), 2015–2019**  
**Number of Poor Population by Regency/Municipality in  
Sulawesi Utara Province (thousand), 2015–2019**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bolaang Mongondow	20,04	19,55	19,05	18,49	18,3
Minahasa	28,88	27,64	26,34	24,49	24,32
Kepulauan Sangihe	15,87	15,95	15,38	15,46	14,62
Kepulauan Talaud	8,92	9,22	8,84	8,68	9,1
Minahasa Selatan	20,88	20,42	20,26	19,54	19,49
Minahasa Utara	16,03	15,71	14,93	14,13	14,09
Bolaang Mongondow Utara	7,38	7,22	6,95	6,84	6,77
Kepulauan Sitaro	7,15	6,96	6,81	6,53	6,35
Minahasa Tenggara	17,45	16,19	15,57	14,73	14,22
Bolaang Mongondow Selatan	9,4	9,35	9,05	8,82	8,74
Bolaang Mongondow Timur	4,73	4,69	4,37	4,29	4,41
Kota Manado	23,96	22,41	23,39	23,21	23,89
Bitung	14,13	13,64	14	14,34	14,1
Kota Tomohon	6,77	6,63	6,69	6,25	5,99
Kota Kotamobagu	6,95	7,24	7,28	7,49	7,31
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>208,54</b>	<b>202,82</b>	<b>198,88</b>	<b>193,31</b>	<b>191,7</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

**Tabel**  
**Table** 13.4

**Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota  
di Provinsi Sulawesi Utara, 2015–2019**  
*Human Development Index by Regency/Municipality in  
Sulawesi Utara Province, 2015–2019*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bolaang Mongondow	65	65,7	66,1	66,9	67,8
Minahasa	73,6	74,4	74,6	75	75,5
Kepulauan Sangihe	67,6	68,5	69,1	69,7	70,5
Kepulauan Talaud	66,9	67,6	67,7	68,3	69
Minahasa Selatan	69,2	70	70,1	70,9	71,7
Minahasa Utara	71,1	71,5	72,2	73,1	74
Bolaang Mongondow Utara	64,5	65,2	65,6	66,3	66,9
Kepulauan Sitaro	65	65,7	66	66,8	67,5
Minahasa Tenggara	68,1	68,4	68,9	69,7	70,5
Bolaang Mongondow Selatan	63,7	63,9	64,1	64,5	65,3
Bolaang Mongondow Timur	63,8	64,4	64,7	65,2	68,1
Kota Manado	77,3	77,6	78,1	78,4	79,1
Bitung	71,6	72,4	72,9	73,3	74,2
Kota Tomohon	74,4	74,9	75,3	75,8	76,7
Kota Kotamobagu	70,7	71,7	72	72,6	73,2
<b>Sulawesi Utara</b>	<b>70,4</b>	<b>71,1</b>	<b>71,7</b>	<b>72,2</b>	<b>73</b>

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara





Sensus  
Penduduk  
2020

#MencatatIndonesia

# DATA MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MINAHASA SELATAN  
BPS-STATISTICS OF MINAHASA SELATAN**

Jl. Trans Sulawesi Desa Teep Kec. Amurang Barat

Telp. (0430) 22798 Fax. : -

Homepage: <https://minselkab.bps.go.id>, Email: [bps7105@bps.go.id](mailto:bps7105@bps.go.id)



9 772655 599000